

**UPAYA MENINGKATKAN ESTETIKA ANAK MELALUI  
KEGIATAN SENI LUKIS DI RA BAGUS SIDDIQ  
TANJUNG MORAWA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Disusun Oleh

**MUTIJAH**  
NPM. 1701240062P

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017/2018**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Mutijah  
**NPM** : 1701240062P  
**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**HARI, TANGGAL** : Sabtu, 20 Oktober 2018  
**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Gunawan, S.PdI, MTH  
**PENGUJI II** : Drs. A. Hosen Hutagalung, MA

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Muhammad Qorib, MA**

**Zailani, S.PdI, MA**



**UPAYA MENINGKATKAN ESTETIKA ANAK MELALUI  
KEGIATAN SENI LUKIS DI RA BAGUS SIDDIQ  
TANJUNG MORAWA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**MUTIHAH**

NPM. 1701240062P

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Pembimbing**



**Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



Original Center of Simplicity

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061)-6624576 Fax. (061)662  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jenjang : Strata Satu (S1)

Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : MUTIJAH  
NPM : 1701240062P  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN ESTETIKA ANAK  
MELALUI KEGIATAN SENI LUKIS DI RA  
BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27/9/2018	- Abstrak - kata pengantar diperbaiki - pemilihan relevan ditambahi		
11/10/18	Ace di firaqun		

Medan, 7 September 2018

Dekan

Ketua Program Studi

Pembimbing



Dr. Muhammad Qorib, MA

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : MUTIJAH  
NPM : 1701240062P  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN ESTETIKA ANAK MELALUI KEGIATAN SENI LUKIS DI RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA

Medan, September 2018

Pembimbing



Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

Disetujui Oleh:

KETUA PRODI PIAUD



Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

DEKAN



Dr. Muhammad Qorib, MA

Medan, September 2018

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (Tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi a.n. Mutijah  
Kepada : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di –

Medan

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n **Mutijah** yang berjudul: UPAYA MENINGKATKAN ESTETIKA ANAK MELALUI KEGIATAN SENI LUKIS DI RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu pendidikan Fakultas Agama Islam Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing



Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA



Unggul, Cerdas dan Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061)-6624576 Fax.(061)662  
Website : <http://www.umsu.ac.id>. Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : MUTIJAH  
NPM : 1701240062P  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Estetika Anak Melalui Kegiatan Seni Lukis Di Ra Bagus Siddiq Tanjung Morawa

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 17 Desember 2018

Hormat Saya,

Pernyataan  
  
Mutijah

## MOTTO

*“Setiap orang punya bakat yang berbeda. Tetapi, semua orang harus diberi kesempatan yang sama untuk mengembangkan bakat mereka”.*

*(John F. Kennedy)*

**PERSEMBAHAN**

*SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UMSU MEDAN*

**MUTIJAH**

## ABSTRAK

**MUTIHAH, NPM. 1701240062P, UPAYA MENINGKATKAN ESTETIKA ANAK MELALUI KEGIATAN SENI LUKIS DI RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA, PEMBIMBING: MUNAWIR PASARIBU, S.PD.I, MA.**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan estetika anak melalui kegiatan seni lukis di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa. Hal ini didasarkan pada estetika anak yang kurang optimal. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus dimana tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi kemampuan guru dan kemampuan anak. Subjek penelitian adalah anak kelompok B2 di RA Bagus Siddiq yang terdiri dari 15 anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa estetika pada anak Kelompok B2 di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa dapat meningkat melalui kegiatan seni lukis secara bertahap dan terus menerus. Peningkatan estetika pada anak Kelompok B2 dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh pada setiap siklus yang mengalami peningkatan. Dari hasil observasi menunjukkan pada Pratindakan tingkat pencapaian keberhasilan secara klasikal hanya mencapai nilai 38,33 % dalam kriteria KURANG. Siklus I perkembangan estetika pada anak meningkat dengan tingkat pencapaian keberhasilan klasikal sebesar 71,66 % yang masuk dalam kriteria BAIK, dan pada Siklus II kemampuan estetika pada anak meningkat lagi menjadi 89,99 % yang masuk dalam kriteria BAIK SEKALI. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil karena 89,99 % tingkat pencapaian keberhasilan tindakan pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan minimal 80 %. Atas dasar hasil tersebut, maka kepada guru hendaknya dapat melaksanakan kegiatan peningkatan estetika anak dalam pembelajaran dengan cara yang lebih bervariasi dan menarik sehingga anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar dengan lebih maksimal.

Kata Kunci: Estetika, Seni Lukis

## **ABSTRACT**

**MUTIJAH, NPM. 1701240062P, EFFORTS TO INCREASE CHILDREN'S AESTHETICS THROUGH PAINTING ACTIVITIES IN RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA, ADVISOR: MUNAWIR PASARIBU, S.PD.I, MA**

*This research was conducted with the aim to find out the children's aesthetic improvement through painting activities at RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa. This is based on children's aesthetics that are less than optimal. This type of research is Classroom Action Research with two cycles in which each cycle consists of planning, implementing, observing, and reflecting. The research data collection tool uses the teacher's ability observation sheet and children's abilities. Subjects were children of B2 group in RA Bagus Siddiq which consisted of 20 children. Based on the results of the research conducted it was found that the aesthetics of the Group B2 children in RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa can be increased through gradual and continuous painting activities. Aesthetic improvement in children in Group B2 can be seen from the observations obtained in each cycle that have increased. From the results of the observation, it shows that the achievement level of classical achievement only reached 38,33 % in the KURANG criteria. Cycle I aesthetic development in children increases with the level of achievement of classical success of 71,66 % which is included in GOOD criteria, and in Cycle II the aesthetic ability in children increases again to 89,99 % which falls into the GOOD criteria. Based on the results of these observations, the implementation of the action is said to be successful because 89,99 % of the level of achievement of the success of the actions in the second cycle has reached a success indicator set at least 80%. On the basis of these results, the teacher should be able to carry out children's aesthetic enhancement activities in learning in a more varied and interesting way so that children are motivated to participate in learning activities more maximally.*

*Keywords: Aesthetics, Painting*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Estetika Anak Melalui Kegiatan Seni Lukis Di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa”. Shalawat berangkaikan salam marilah kita hadiahkan kepada Rasulullah Saw, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di *yaumul mahsar* kelak, *amin ya robbal 'alamin*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan tahun 2018. Penyelesaian skripsi ini tidak dapat dipisahkan dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi izin belajar di UMSU Medan.
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA sebagai Dekan FAI UMSU Medan yang telah memberi izin penelitian.
3. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA sebagai Wakil Dekan I FAI UMSU Medan yang memberikan arahan akademik.
4. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III FAI UMSU Medan sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Widya Masitah, S.Psi, M.Psi sebagai Ketua Program Studi PIAUD UMSU Medan yang telah memberi bimbingan selama belajar di Prodi PIAUD UMSU Medan.
6. Kepada suami tercinta Gustomo yang dengan sabar memberikan dukungan dan bantuan moril dan materil demi selesainya pendidikan yang dijalani.

7. Ibu Eko Wati, S.Ag, selaku Kepala RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
8. Ibu Juniarti, S.Pd.I selaku guru Kelompok B2 yang membantu dalam persiapan maupun pelaksanaan penelitian.
9. Rekan guru di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa yang banyak memberikan dukungan dan kerjasama dalam penelitian.
10. Anak Kelompok B2 di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa.
11. Serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Tj. Morawa, September 2018  
Penulis

**MUTIJAH**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>MOTTO</b> .....	i
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Cara Pemecahan Masalah .....	8
F. Hipotesis Tindakan .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Hakikat Estetika .....	10
1. Pengertian Estetika .....	10
2. Estetika Dalam Pendidikan .....	11
3. Tujuan Pembelajaran Estetika .....	12
B. Hakikat Seni Lukis .....	13
1. Pendidikan Seni Lukis Pada Anak Usia Dini .....	13
2. Manfaat Seni Lukis Pada Anak Usia Dini .....	15
3. Gaya Seni Lukis Pada Anak Usia Dini .....	16
4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Seni Lukis Pada Anak Usia Dini .....	18
C. Penelitian yang Relevan .....	19
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian .....	21
B. Persiapan PTK .....	23
C. Jenis Penelitian .....	23
D. Subjek Penelitian .....	24
E. Sumber Data .....	24
F. Teknik Pengumpulan Data .....	26
G. Instrumen Pengumpulan Data .....	27
H. Analisis Data .....	30
I. Indikator Keberhasilan .....	30
J. Personalia Penelitian .....	31

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Dan Subjek Penelitian .....	32
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	32
1. Tahap Pratindakan .....	32
2. Siklus I .....	37
3. Siklus II .....	45
C. Pembahasan .....	54
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. : Kerangka Pemecahan Masalah .....	8
Gambar 3.1. : Siklus Penelitian .....	22

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. : Waktu Penelitian .....	21
Tabel 3.2. : Guru-Guru RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa .....	25
Tabel 3.3. : Anak Kelompok B Di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa .....	25
Tabel 3.4. : Teman Sejawat dan Kolaborator .....	26
Tabel 3.5. : Instrumen Observasi Guru .....	28
Tabel 3.6. : Instrumen Observasi Penilaian Anak .....	29
Tabel 3.7. : Kriteria Pencapaian .....	30
Tabel 3.8. : Personalia Penelitian .....	31
Tabel 4.1. : Observasi Estetika Seni Lukis Pada Anak Pada Tahap Pratindakan .....	33
Tabel 4.2. : Kemampuan Estetika Anak Pada Tahap Pratindakan .....	34
Tabel 4.3. : Tingkat Kemampuan Estetika Anak Secara Klasikal Pada Tahap Pratindakan .....	34
Tabel 4.4. : Hasil Observasi Kemampuan Guru Pada Siklus I .....	39
Tabel 4.5. : Observasi Estetika Seni Lukis Pada Anak Pada Siklus I .....	41
Tabel 4.6. : Kemampuan Estetika Anak Pada Siklus I .....	42
Tabel 4.7. : Tingkat Kemampuan Estetika Anak Secara Klasikal Pada Siklus I .....	42
Tabel 4.8. : Hasil Observasi Kemampuan Guru Pada Siklus II .....	48
Tabel 4.9. : Observasi Estetika Seni Lukis Pada Anak Pada Siklus II .....	50
Tabel 4.10. : Kemampuan Estetika Anak Pada Siklus II .....	51
Tabel 4.11. : Tingkat Kemampuan Estetika Anak Secara Klasikal Pada Siklus II .....	51
Tabel 4.12. : Rekapitulasi Peningkatan Estetika Anak Melalui Kegiatan Seni Lukis Pada Anak RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa .....	55

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
x	
Grafik 4.1. : Kemampuan Estetika Anak Pada Tahap Pratindakan .....	35
Grafik 4.2. : Kemampuan Estetika Anak Pada Siklus I .....	44
Grafik 4.3. : Kemampuan Estetika Anak Pada Siklus II .....	52
Grafik 4.4. : Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Estetika Anak Pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II .....	56

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak dari latar budaya dan lingkungan apa pun bentuknya memiliki kemampuan untuk melakukan ekspresi dengan corat-coret atau gores-menggores baik pada selembar kertas, pada tembok atau di hamparan tanah dan pasir sekalipun. Aktivitas anak menggambar atau melukis dimulai sejak usia dini. Coretan anak adalah belajar, coretan anak merupakan ekspresi diri dengan simbol-simbol visual untuk berkomunikasi dengan orang lain. Goresan anak pada awalnya tidak beraturan, tidak berbentuk, namun dengan bertambahnya usia, kemampuan, pengalaman, dan dukungan dari lingkungan, kemampuan untuk menghasilkan goresan menjadi simbol-simbol visual mulai terarah, berbentuk, dan bermakna.

Bagi anak dorongan untuk berekspresi, berkomunikasi dengan bahasa visual menunjukkan kebutuhan mengekspresikan dirinya sendiri yang lebih kuat daripada keinginan untuk menghiasi, memodifikasi yang hasil akhirnya sampai mencapai arti keindahan yang dapat dimengerti oleh anak lain atau orang dewasa. Maka tidak jarang anak mencoret-coret, melukis sambil berbicara, bercerita sendiri tentang apa yang dilukisnya. Anak berkomunikasi dengan simbol visual sebagai aktivitas diri sendiri untuk mengatualisasikan pikiran dan perasaannya. Hasil dari aktivitas berkeekspresi itu kadang ceritanya lebih banyak dan kompleks dari pada hasil goresan lukisannya. Jika anak disuruh menceritakan hasil lukisannya, dia akan bercerita lebih banyak dari sebuah gambar yang sederhana. Hal itu membuktikan bahwa anak dalam menggoreskan atau menggambarkan bentuk simbol visual dalam lukisan sebagai kebutuhan untuk berekspresi dan berkomunikasi kepada orang lain menggunakan simbol visual. Dalam konteks Islam, setidaknya ada dalil Al-Qur'an yang mengisyaratkan pentingnya seseorang memiliki kecerdasan visual untuk melihat keindahan alam yang diciptakan.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٧﴾ تَبَصَّرَةٌ

وَذَكَرَىٰ لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ ﴿٨﴾

Artinya: Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata, untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah). (QS. Qaaf: 7-8)<sup>1</sup>.

Dalam konteks kecerdasan anak, hal ini termasuk dalam lingkup kecerdasan visual-spasial. Menurut M. Fadlillah, kecerdasan visual-spasial adalah kecerdasan yang berhubungan dengan ruang dan bentuk/gambar. Artinya, kecerdasan ini menunjukkan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar atau benda tertentu dalam pikiran seseorang<sup>2</sup>. Kemudian, May Lwin, dkk, mengatakan bahwa memiliki kecerdasan visual-spasial yang kuat mutlak penting untuk menjadi individu yang mudah menyesuaikan diri dan berhasil<sup>3</sup>.

Sebuah fenomena menarik dapat sebagai gambaran realistik yang terjadi di masyarakat hubungannya dengan belajar seni lukis anak. Anak melukis niscaya seperti bermain sangat erat hubungannya dengan spontanitas dan aktualisasi dirinya secara asli yang menjadi manusia seutuhnya. Bermain mengandung aspek kegembiraan, kelegaan, penikmatan yang intensif, bebas dari kekangan, berproses, dan itu semua tercapai dalam suasana kebebasan. Karya seni lukis anak harus betul-betul sebagai karya ekspresi murni anak bukan tekanan dan kepentingan pihak lain di luar diri anak. Anak yang tidak bebas tidak dapat bermain secara spontan, lepas, gembira, dan puas.

Dunia permainan dan ekspresi seni anak dalam pembelajaran seni lukis belum memberikan kemerdekaan berekspresi sesuai dengan pikiran anak. Perkembangan bahasa visual anak ditentukan oleh dasar dan ajar dan oleh pengalaman dan pengajaran. Pembelajaran seni lukis masih memaksakan anak untuk mengikuti keinginan orang lain baik guru, sponsor maupun orang tuanya sendiri. Pembelajaran seni lukis belum menjawab kebebasan berekspresi anak,

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Sukabumi: Madinatul Ilmi, 2013), hlm. 518.

<sup>2</sup>M. Fadlillah, *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 142.

<sup>3</sup>May Lwin, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan; Petunjuk Praktis Bagi Guru, Masyarakat Umum, dan Orang Tua*, Terj. Christine Sujana, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 75.

berimajinasi, dan berapresiasi sesuai dunia anak. Pembelajaran seni di sekolah belum sesuai prinsip belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni. Hal ini sejalan dengan ungkapan May Lwin, dkk, sebagai berikut:

Akan tetapi, fakta yang menyedihkan mengenai hal ini adalah bukan saja orang tua dan sistem sekolah umumnya gagal memberikan sumbangan dalam membantu anak-anak mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka, tetapi mereka bahkan melangkah begitu jauh untuk menekannya. Apabila orang tua mendengar anak berfantasi di sekolah, hal itu mengkhawatirkan mereka. Orang tua bukannya mendorong anak mereka untuk terus menggunakan kecerdasan visual-spasialnya, melainkan memintanya berhenti berkhayal dan kembali ke kehidupan nyata. Sama halnya apabila guru melihat siswa mereka berfantasi di kelas, mereka biasanya frustrasi dan memarahi siswa tersebut<sup>4</sup>.

Selain itu, kondisi tersebut didukung oleh kenyataan dengan adanya teknologi modern, anak dikondisikan dengan dunia teknologi virtual yang secara tidak langsung permainan anak digiring ke dunia fantasi imajinasi virtual yang semakin jauh dari dunia realitas anak yang alamiah sesuai lingkungan mereka. Dampak dari pembelajaran itu, anak mulai kurang peka terhadap dirinya sendiri, lingkungan alam sekitar yang sifatnya natural sesuai dengan kehidupan anak yang sesungguhnya.

Sejauh ini karya lukis anak belum mendapatkan tempat dan perhatian yang layak dari berbagai pihak sehingga lukisan anak belum diapresiasi dengan baik. Seni lukis anak masih dipandang sebelah mata sebagai karya seni anak yang diproduksi lewat bermain sehingga masih jarang orang yang memperhatikan karya tersebut. Dalam hal ini, termasuk juga guru sendiri kurang begitu apresiasi dan peduli dengan lukisan karya anak. Pada seni lukis anak bermuatan simbolik, metaforik, manipulasi objek, ekspresi diri, kesan dan pesan tertentu sesuai perkembangan psikologisnya. Dalam perspektif pendidikan, seni dipandang sebagai salah satu alat atau media untuk mendidik anak. Pembelajaran melalui seni memberikan keseimbangan antara intelektualitas dengan sensibilitas, rasionalitas dengan irasionalitas, dan akal pikiran dengan kepekaan emosi, agar manusia

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 77.

memanusiakan diri dan orang lain. Bahkan dalam batas-batas tertentu pendidikan seni menjadi sarana untuk mempertajam moral dan watak.

Melukis merupakan kegiatan yang kompleks melibatkan aktifitas fisik dan mental anak. Menggambar atau melukis memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan gerakan antara konsep spontan dan konsep ilmiah. Penciptaan gambar melibatkan semua pengalaman baik masa lalu dan masa sekarang, bahkan masa depan. Menggambar secara simultan melibatkan memori, pengalaman, imajinasi, dan observasi. Penciptaan gambar menuntut integrasi elemen-elemen ini. Ketika anak-anak menggambar mereka menjadi sepenuhnya terlibat dengan subjek yang digambar. Hampir setiap gambar dan lukisan yang dibuat oleh anak bermakna dan dalam beberapa ukuran mengungkapkan pengalaman anak yang melakukannya. Oleh karena itu, gambar anak dapat dibaca, dilihat, atau dipahami perkembangan psikologi anak, baik pikiran, perasaan apakah anak tersebut perkembangannya dirinya wajar, tertekan, dan sebagainya. Ketika anak-anak melukis, mereka tidak hanya memberikan ukuran yang lebih besar untuk objek yang paling menarik atau penting bagi mereka tetapi juga dapat melukis objek dengan warna favorit mereka. Menggambar atau melukis adalah kegiatan ekspresi spontan seperti permainan, anak menggambar bagaikan melarikan diri dan pada saat yang sama menemukan kebebasan dari ketakutan pada dirinya. Ekspresi terbentuk ketika anak-anak mengenali hubungan antara tindakan mereka dengan media seni dan menghasilkan simbol visual yang unik dari sensasi tindakan ini.

Seni lukis bagian dari seni rupa dan masuk dalam rumpun pendidikan estetika yang memberikan pengalaman estetik pada peserta didik. Pengalaman estetik mencakup pengalaman perseptual, kultural, dan artistik. Pengalaman perseptual dilakukan melalui kegiatan kreatif, imajinatif, dan intelektual. Pengalaman kultural dilakukan melalui kegiatan pemahaman terhadap warisan budaya, dan pengalaman artistik dilakukan dengan kegiatan apresiatif dan kreatif. Dengan demikian pengalaman estetik memberikan kesempatan pada seseorang untuk mengungkapkan imajinatif dengan berbagai media ekspresi sesuai perkembangan dan pengalaman artistik mereka. Pembelajaran seni mengembangkan multilingual dengan berbagai ekspresi bahasa visual, verbal,

gerak, dan sebagainya. Pembelajaran seni mengembangkan multidimensional pada diri anak mencakup konsepsi, apresiasi, dan kreasi.

Emanuel Kant dalam Hajar Pamadi dan Evan Sukardi menyatakan bahwa pendidikan seni adalah rasionalisasi, seni melalui keindahan<sup>5</sup>. Keindahan adalah sesuatu yang dapat diukur menggunakan alat tertentu dan sesuai kebutuhan. Rasionalisasi keindahan dapat dilihat dari susunan, keseimbangan, maupun maknanya. Ketiganya merupakan prinsip dalam menciptakan karya seni. Sumanto menyatakan tentang pengertian seni sebagai berikut: Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia melibatkan kemampuan trampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya<sup>6</sup>.

Melukis bagi anak adalah bermain mengekspresikan imajinasi dengan bahasa visual dengan elemen seperti garis dan warna sesuai dengan perkembangan psikologis mereka. Melukis merupakan ekspresi imajinasi anak. Anak melukis sebagai wujud mengungkapkan pikiran dan perasaan tidak terbatas pada apa yang mereka lihat, melainkan lebih dari mereka mengerti, pikirkan, dan khayalkan. Ungkapan pribadi muncul melalui bentuk-bentuk simbolik tertentu dengan sifat bermain pada anak. Lebih banyak yang mereka ceritakan maka lebih banyak pula bentuk yang dimunculkan. Untuk itu perlu pendampingan yang dapat memfasilitasi kegiatan apresiasi dan kreatif agar anak dapat berkembang dengan baik dan wajar.

Masa anak usia dini disebut masa keemasan karena pada masa tersebut adalah masa berkembangnya kreativitas anak. Riana Mashar mengatakan bahwa usia lima tahun pertama adalah masa emas untuk perkembangan anak, karena pada usia ini anak mengalami masa peka dan kritis. Masa peka (*sensitive periode*) merupakan periode dimana anak telah mencapai kesiapan untuk belajar<sup>7</sup>. Pada

---

<sup>5</sup>Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 247.

<sup>6</sup>Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 2008), hlm. 7.

<sup>7</sup>Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 10.

masa ini anak memiliki kemampuan untuk berekspresi dengan berbagai media sesuai pikiran, perasaan dan perkembangan psikologisnya. Potensi instink yang ada pada diri anak ini perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran melukis dengan cara yang benar sesuai perkembangan anak.

Melalui kegiatan melukis dengan memberikan ruang gerak dan kebebasan pada anak diharapkan akan tumbuh dan berkembang kecerdasan estetika anak dimana sikap estetika anak akan tampak sebagai berikut:

Sikap estetis nampak pada perilaku anak yang peduli dan menghargai keindahan diri sendiri, karya sendiri atau orang lain, alam dan lingkungan sekitar, senang menjaga kerapihan diri, dan menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya, merawat kerapihan, kebersihan, dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya<sup>8</sup>.

Melalui penjelasan diatas tampak bahwa sikap estetika atau estetis anak akan terwujud dengan perilaku-perilaku yang baik. Dalam kaitan dengan kecerdasan visual-spasial maka ciri anak yang memiliki nilai estetika menurut May Lwin, dkk salah satunya adalah cenderung rapi dan teratur, selalu mempunyai tempat untuk setiap benda<sup>9</sup>. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru yang peneliti lakukan di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa terlihat adanya indikasi masih belum maksimalnya kecerdasan atau sikap estetika anak. Beberapa indikasi tersebut antara lain masih banyak anak yang belum mampu merapikan peralatan atau media belajar yang ditelah digunakan seperti krayon atau alat permaian dimana mereka menyusunnya dengan asal-asalan jika tidak ditegur guru untuk merapikannya. Masih banyak anak yang terlihat belum rapi dan bersih dalam kegiatan menulis dimana masih banyak coretan yang tidak penting dan buku terlihat kotor dengan bekas penghapus yang kotor. Dalam kegiatan melukis, masih banyak anak yang belum mampu menghasilkan karya dengan keindahan yang baik. Hal ini, karena kegiatan melukis hanya dilakukan sebagaimana adanya tanpa benar-benar mengajarkan kepada anak teknik yang benar. Disamping itu, kemampuan guru dalam hal teknik melukis masih belum cukup baik.

---

<sup>8</sup>Kemendikbud, *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat, 2015), hlm. 6.

<sup>9</sup>May Lwin, dkk, *op.cit*, hlm. 85.

Berdasarkan fenomena diatas, maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas pada anak kelompok B di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa dalam bentuk karya ilmiah dengan judul: UPAYA MENINGKATKAN ESTETIKA ANAK MELALUI KEGIATAN SENI LUKIS DI RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA.

### **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang teridentifikasi berhubungan dengan kurang maksimalnya sikap estetika anak, antara lain:

1. Kemampuan guru dalam teknik melukis masih belum maksimal, dimana guru hanya mengajarkan kegiatan melukis dengan apa adanya.
2. Masih banyak anak yang belum mampu merapikan alat belajar yang diteloh digunakan seperti krayon atau alat permainan, dimana mereka menyusunnya dengan asal-asalan jika tidak ditegur guru untuk merapkannya.
3. Masih banyak anak yang terlihat belum rapi dan bersih dalam kegiatan menulis dimana masih banyak coretan yang tidak penting dan buku terlihat kotor dengan bekas penghapus yang kotor.
4. Masih banyak anak yang belum mampu menghasilkan karya dengan keindahan yang baik dalam melukis.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan acuan dalam pembahasan yang akan dilaksanakan sehingga lebih terarah sesuai dengan tema penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui kegiatan seni lukis mampu meningkatkan estetika anak di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan estetika anak melalui kegiatan seni lukis di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa.

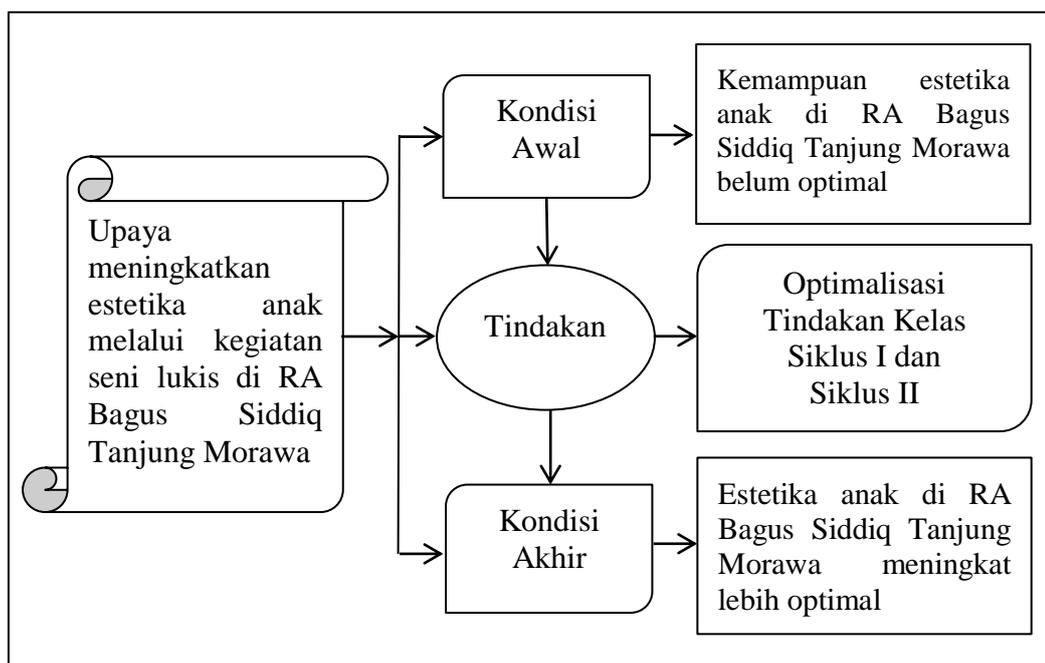
### E. Cara Pemecahan Masalah

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentu ada aspek tertentu yang lebih unggul dan lebih tinggi dibandingkan dengan aspek perkembangan anak lainnya. Namun demikian, karena segala potensi anak harus dikembangkan maka semua aspek perkembangan anak harus menjadi perhatian. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah sikap estetika anak yang masuk dalam rumpun aspek pendidikan seni dan bagian dari kecerdasan visual-spasial.

Untuk itu, cara pemecahan masalah kurang maksimalnya estetika anak di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa adalah dengan melaksanakan kegiatan seni lukis yang telah diketahui dan umum dilakukan pada pendidikan anak usia dini, namun tentu dengan sedikit pola yang lebih menarik anak dan memotivasi anak untuk melukis dengan lebih baik. Diyakini bahwa dengan kegiatan seni lukis, anak-anak akan memiliki sikap estetika sehingga mampu menghargai hasil karya orang lain, terbiasa meletakkan benda pada tempatnya, semakin rapi dalam berbuat, mampu menjaga kelestarian lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak taman atau keindahan alam, dan lain sebagainya.

Adapun kerangka pemecahan masalah yang akan dilakukan sebagaimana gambar berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah



## **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan seni lukis dapat meningkatkan estetika anak di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa.

## **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis, penelitian ini merupakan pengembangan dari teori-teori tentang pendidikan anak usia dini sehingga semakin menambah bidang keilmuan dalam pendidikan di perguruan tinggi.
2. Secara Praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:
  - a. Bagi Peneliti, sebagai bentuk aplikasi teori ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dalam perkuliahan, sekaligus sebagai syarat untuk menuntaskan kuliah S1 pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UMSU Medan.
  - b. Bagi Guru, sebagai masukan dan alternatif pembelajaran dalam meningkatkan sikap estetika anak agar menjadi lebih baik.
  - c. Bagi Anak, dapat menumbuhkembangkan sikap estetika anak di sekolah dan di rumah dengan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan seni lukis, seperti mencintai kebersihan dan keindahan, menghargai hasil karya orang lain, bersikap rapi dan tertib, dan lain sebagainya.
  - d. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai bahan perbandingan yang dapat dijadikan pertimbangan penulisan atau penelitian khususnya yang berhubungan dengan peningkatan sikap estetika anak usia dini.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Hakikat Estetika

##### 1. Pengertian Estetika

Salah satu aspek pengembangan pada pendidikan anak usia dini adalah aspek seni yang didalamnya tercantum sikap estetika anak. Namun apa yang dimaksud dengan estetika itu, maka dapat dilihat pada uraian berikut:

Adapun makna estetis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengenai keindahan atau menyangkut apresiasi keindahan (alam, seni, dan sastra), dan mempunyai penilaian terhadap keindahan<sup>10</sup>. Menurut Joko Pamungkas, secara umum estetika dalam bahasa Yunani ialah *Aesthesia* yang membawa maksud hal-hal yang dapat diserap oleh panca indra atau lebih khusus lagi kepekaan manusia. Estetika merupakan hakekat keindahan alam karya seni yang bermuara pada penciptaan karya estetika<sup>11</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa setiap karya yang dihasilkan oleh seseorang merupakan curahan dari rasa keindahan yang dimiliki oleh seseorang meskipun mungkin dalam pandangan orang lain belum memiliki karakteristik keindahan.

Menurut Artini Kusmiati, estetika adalah kondisi yang berkaitan dengan sensasi keindahan yang dirasakan seseorang, tetapi rasa keindahan tersebut baru akan dirasakan apabila terjalin perpaduan yang harmonis dari elemen-elemen keindahan yang terkandung pada suatu objek<sup>12</sup>. Dalam kaitannya dengan belajar dan berhubungan dengan perasaan, estetika diatikan dengan pengetahuan yang berhubungan dengan perasaan dan mengacu pada penggunaan pikiran untuk belajar, merasa dan beraksi terhadap ciptaan manusia dan lingkungan di dalam seni<sup>13</sup>.

---

<sup>10</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 308.

<sup>11</sup>Joko Pamungkas, *Estetika Koreografi Sebagai Penunjang Kreativitas Seni Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume IV, Edisi 1, Juni 2015, hlm. 597.

<sup>12</sup>Artini Kusmiati R, dkk, *Teori Dasar Desain Komunikasi Visual*, (Jakarta: Djembatan, 2009), hlm. 5.

<sup>13</sup>Zakarias Sukarya Soetedja, *Pendidikan Seni, Dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Bandung: Imperian Bhakti Utama, 2007), hlm. 432.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa estetika merupakan sebuah karya seni yang menyangkut keindahan yang dapat dinikmati dalam penglihatan seseorang, dan bagaimana seseorang melihat sebuah karya seni sehingga objek tersebut mempunyai nilai tersendiri bagi orang yang melihatnya sebagai bentuk reaksi pada lingkungan yang bernilai seni.

## 2. Estetika Dalam Pendidikan

Untuk memperoleh pemahaman dan pendidikan mengenai estetika, kini estetika dimasukkan kedalam materi pendidikan seni budaya maupun seni rupa. Pendidikan seni rupa berarti pembelajaran dan pelatihan yang mengandung transformasi pengetahuan dan keterampilan-keterampilan mengenai karya seni yang bisa diindra oleh mata dan dirasakan dengan rabaan.

Melalui pendidikan seni rupa yang termasuk di dalamnya seni lukis atau gambar, ada transfer keterampilan yang dimiliki seorang anak atau siswa dimana anak dilatih untuk dapat menciptakan karya yang bermutu. Anak dilatih merasakan sehingga timbul kepekaan terhadap rasa, peka terhadap karya, apresiatif dan kritis. Ada transfer nilai-nilai, sehingga karya yang dihasilkan tidak hanya indah namun juga memiliki makna yang bermanfaat.

Dalam estetika, manusia diajarkan untuk mengerti keindahan, mengenal rasa dan melihat sesuatu dengan perasaan. Peran estetika dalam pendidikan karakter, mampu membekali dan membangun manusia dengan unsur jiwa yang penuh dengan toleransi dan perasaan. Estetika juga bermanfaat untuk mengasah ketajaman manusia dalam berolah rasa yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan. Seni yang mengasah olah rasa mengedepankan nilai-nilai positif yang berkaitan dengan keindahan dan harmoni<sup>14</sup>.

Pendidikan karakter melalui estetika, kesenian dan kebudayaan sangat efektif, terutama sejak dini pada anak-anak. Dalam prosesnya, sejak dini anak dikenalkan dengan budaya lokal, misalnya wayang yang sangat banyak mengandung nilai kearifan lokal t tinggi, dan pengolahan rasa. Pengajaran di

---

<sup>14</sup>Anak Agung Suryahadi, *Pendidikan Karakter Melalui Seni*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 14.

bidang kesenian mampu menghaluskan budi pekerti seseorang. Sebagai contoh, dengan membaca dan menghayati makna yang dikandung dalam seni lukis (bagian dari karya seni), seseorang bisa merasa nyaman dengan melihat keindahan yang ada dalam lukisan. Karena sesungguhnya seni memang mempunyai kemampuan untuk menyamakan perasaan seseorang. Karya-karya seni mampu mengusir kegelisahan-kegelisahan yang sering tanpa disadari menyeruak memasuki hati dan perasaan. Karya seni sesungguhnya mampu memanusiaawikan manusia, mengembalikan manusia dari sikap nonhuman kepada sikap human, sehingga membentuk kepribadian dan karakter manusia menjadi baik. Kesenian adalah suatu kekuatan yang mampu mengalahkan dunia yang kasar menjadi dunia yang penuh dengan keindahan dan kesenangan hati atau pikiran.

### 3. Tujuan Pembelajaran Estetika

Pada dasarnya tujuan pengembangan sikap estetika dalam program pendidikan anak usia dini adalah membantu anak-anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi beberapa ruang lingkup. Sikap estetika juga berkaitan dengan sikap moral anak karena terkait dengan kepedulian anak dan mampu menghargai karya orang lain. Sejalan dengan ini, Adler juga menjelaskan bahwa pendidikan dan pengembangan moral bertujuan dalam rangka pembentukan kepribadian yang harus dimiliki manusia<sup>15</sup>.

Secara terinci dapat dijelaskan bahwa penanaman dan pengembangan sikap estetika dapat juga berfungsi untuk:

- a. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin anak.
- b. Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya.
- c. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik.
- d. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.
- e. Mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak.
- f. Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup>Vera Sardila, *Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika Dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Prilaku Anak Usia Dini*, Jurnal Risalah, Vol. 26, No. 2, Juni 2015, hlm. 90.

<sup>16</sup>*Ibid.*

Dengan tertanamnya sikap estetika pada anak usia dini, maka akan terbina perilaku dan kebiasaan yang baik pada anak baik di sekolah maupun di rumah. Anak sudah mengerti apa yang seharusnya boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, anak semakin aktif dan kreatif, disiplin dalam berbagai hal, dan mampu bersosialisasi dengan baik, serta siap menghadapi aktivitas masa depan yang penuh dengan tantangan. Oleh karena itu, baik guru maupun orang tua harus mampu menanamkan sikap estetika pada anak sehingga anak terbina dan terbiasa untuk menampilkan sikap estetika dalam kehidupannya.

## **B. Hakikat Seni Lukis**

### **1. Pendidikan Seni Lukis Pada Anak Usia Dini**

Pembelajaran pada anak TK haruslah berpusat pada anak, menyenangkan, suka rela, bermain sambil belajar dan bermakna. Menurut Hurlock dalam M. Fadlillah, bermain dapat sebagai rangsangan bagi kreativitas anak<sup>17</sup>. Pada saat bermain yang lebih penting adalah makna bermain dan bukan hasil akhir. Anak tidak memikirkan tujuan yang akan dicapai, tetapi lebih banyak mencoba untuk memadukan berbagai perilaku baru, pengalaman yang baru, suasana anak harus nyaman dan menyenangkan, tidak tertekan sehingga anak akan memadukan pengalaman untuk memecahkan masalah yang baru dihadapi, bukan menghindari masalah yang ada.

Pembelajaran pada usia dini dituntut menyenangkan dan sukarela. Pembelajaran yang menghadirkan suasana yang menyenangkan bagi anak, membuat guru mudah menyampaikan materi pembelajaran sesuai tahap perkembangan yang dicapai. Sukarela bagi anak tidak memaksa, ketika anak mengajak bermain ikutlah karena belajar sambil bermain itu sangat mempunyai makna besar bagi anak, pengalaman yang didapat begitu banyak.

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini begitu beragam cara menyampaikan materi pada anak. Salah satunya kegiatan seni, ada beberapa macam seni bagi anak yaitu seni tari, seni musik, seni rupa, seni drama dan seni

---

<sup>17</sup>M. Fadlillah, *op.cit*, hlm. 15.

sastra. Untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui karya seni rupa yaitu seni lukis. Sumanto menyatakan bahwa:

Seni lukis adalah jenis karya seni rupa dwimatra yang keberadaannya dikatakan berumur paling tua. Seniman lukis dalam berkarya ditentukan oleh dorongan kreatif sehingga bisa menciptakan karya yang murni secara bebas sesuai gaya pribadinya. Lukisan dapat dibuat dengan berbagai macam media /bahan antara lain cat lukis, tinta, krayon/cat pastel, pensil gambar dan sebagainya. Seni lukis dapat dibuat dari bulu binatang (seni lukis bulu), lukisan mozaik, bahan alam, lukisan batik, lukisan kaligrafi dan lainnya<sup>18</sup>.

Pendidikan anak usia dini pada umumnya bermain sambil belajar. Melukis pada anak usia dini tidak kalah pentingnya dengan bermain. Sebagaimana telah diungkapkan Riana Mashar bahwa masa anak usia dini dianggap sebagai usia bermain karena pada masa-masa ini anak-anak menghabiskan banyak waktu untuk bermain<sup>19</sup>. Dalam bermain anak menemukan kebebasan dan kegembiraan. Dengan mencurahkan perasaan isi hatinya, dan dapat melatih ketrampilannya.

Di dalam melukis anak dapat mencurahkan seluruh perasaannya. Sehingga anak dapat mengalami sublimasi, jika perasaan itu tidak dapat disalurkan maka anak akan mengalami tekanan jiwa. Perasaan akan meledak dan tidak terkontrol. Maka penyaluran perasaan tersebut melalui kegiatan melukis. Melukis sebagai sarana media untuk mencurahkan perasaan dan menjadikan lukisan tersebut menjadi bermakna. Pada hakekatnya melukis pada anak usia dini adalah hasil coretan berupa bentuk, warna dan garis yang dituangkan dalam kertas gambar, karya tersebut mempunyai makna penting dan asli murni bagi anak karena sebuah ungkapan perasaan tentang peristiwa, kejadian yang dialami atau pernah dilihat dan menjadikan sebuah pengalaman baru. Hajar Pamadhi mengutarakan bahwa adanya perbedaan menggambar dan melukis adalah menggambar dari kata *to draw* yang berarti menggoreskan atau membuat garis pada medium kertas, yang berupa karya seni rupa, sedangkan melukis dari kata *to paint* yang artinya mengecat atau memblok dengan warna<sup>20</sup>.

---

<sup>18</sup>Sumanto, *op.cit*, hlm. 11.

<sup>19</sup>Riana Mashar, *op.cit*, hlm. 7.

<sup>20</sup>Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *op.cit*, hlm. 151.

## 2. Manfaat Seni Lukis Pada Anak Usia Dini

Pembelajaran seni lukis atau melukis pada anak usia dini mempunyai banyak manfaat yang didapatnya. Hajar Pamadhi menyebutkan ada 9 manfaat melukis bagi perkembangan anak usia dini, yaitu:

### a. Melukis sebagai media mencurahkan perasaan

Melukis bagi seseorang memiliki curahan perasaan yang dituangkan dalam bentuk dan warna dilukiskan mereka. Bagi anak warna yang digunakan kontras, kombinasi dan susunan warna sebagai simbol menyatakan sesuatu. Masrun menyatakan bahwa pemilihan warna yang digunakan saat melukis terletak dimana seseorang tinggal daerah kota, pegunungan dan di pantai. Kebanyakan mereka senang dengan kegiatan kesenian yang dapat menuangkan perasaan, renungan dalam simbol-simbol abstrak.

### b. Melukis sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk)

Melukis sebagai media anak untuk bercerita. Media bercerita ini sebagai alat berkomunikasi pada orang lain tentang pengalaman anak dan diwujudkan dalam karya yang dibuatnya. Sebuah karya lukisannya yang kadang tak berbentuk, susah dipahami orang lain tetapi buat anak sebagai ungkapan isi cerita yang ingin disampaikan.

### c. Melukis berfungsi sebagai alat bermain

Melukis bagi anak sebagai alat untuk bermain, warna yang digunakan anak sering kali untuk media bermain. Permainan warna dengan berbagai teknik seperti meniup, menumpahkan warna, menempel, mengecap atau mencetak yang dapat mengubah suatu bentuk yang bermakna.

### d. Melukis melatih ingatan

Melukis berfungsi sebagai gambaran bayangan hal yang ada dalam pikiran pelukis. Pengalaman yang menyedihkan kadang menjengkelkan dan pengalaman yang bahagia menjadikan ingatan bagi anak dan semua ingatan itu akan dimunculkan saat anak melukis.

### e. Melukis melatih berfikir komprehensif (menyeluruh)

Melukis berfungsi sebagai media mengemas sebuah peristiwa, bentuk rasa dalam catatan visual. Para ahli mengemukakan bahwa melukis sebagai bahasa visual, catatan kejadian dituangkan dalam catatan bergambar, mempunyai nilai nalar tinggi yang berupa pengembangan daya tangkap komprehensif dan mengungkapkan secara sistematis namun ekspresif.

### f. Melukis sebagai media sublimasi perasaan

Melukis berfungsi sebagai media mencurahkan ungkapan perasaan terhadap peristiwa melalui warna yang digabungkan pada gambar terhadap peristiwa dengan tambahan warna untuk menggambarkan sebuah kejadian. Peristiwa ini sebagai bentuk kejujuran atas kejadian dan sekaligus merupakan catatan terhadap kejadian yang ada.

### g. Melukis melatih keseimbangan

Melukis adalah menyusun bentuk dan warna. Warna dan bentuk dapat diartikan yaitu warna melambangkan ungkapan perasaan, bentuk melambangkan pikiran, tetapi ini semua dapat terbalik sesuai peristiwa yang

terjadi. Secara keseluruhan cara membayangkan sesuatu oleh anak dianggap sebagai menyeimbangkan antara otak dan emosi, sebab pikiran dan perasaan anak masih menyatu.

h. Melukis melatih kreativitas anak

Melukis berfungsi kegiatan berfikir anak untuk menyimbolkan gerakan pengalaman baru yang pernah terjadi, dan dapat menuangkan ide yang tinggi, imajinasi yang bagus. Cara berfikir anak dan cita-cita anak.

i. Melukis mengembangkan rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi

Melukis merupakan kegiatan anak untuk menceritakan atau diskusi kepada teman sampingnya, dengan kegiatan yang bervariasi guru dapat melakukantindakan preventif. Tindakan preventif adalah upaya guru agar anak tidak mengganggu kegiatan teman lain saat melukis atau menggambar dapat dilakukan pencegahan dan penyadarkan bahwa kegiatan teman yang lain akan macet saat berkarya. Anak dapat mempelajari hak teman lain saat melukis atau sesuai kebutuhan<sup>21</sup>.

Seluruh manfaat melukis sebagaimana yang dikemukakan diatas saling memiliki keterkaitan dan saling berkesenimbangan yang sangat bermanfaat untuk perkembangan anak usia dini. Melukis atau seni lukis sebagai bentuk mencurahkan perasaan yang ada dalam diri, melukis sebagai bahasa visual yang dappat dilihat, alat bermain anak, melatih daya ingatan anak, berfikir secara menyeluruh, ungkapan perasaan anak, kreativitas anak, dan rasa kesetiakawanan. Namun demikian, dalam penelitian ini melukis melatih sikap estetika anak dalam segala aspek yang berhubungan dengan keindahan, kerapian, dan lain sebagainya.

### 3. Gaya Seni Lukis Pada Anak Usia Dini

Lukisan atau gambar anak adalah bahasa anak yang diekspresikan dari pengalaman dan imajinasi anak. Lukisan anak adalah ekspresi, baik ekspresi pikiran, ide-ide, ekspresi tingkah laku, dan ekspresi ungkapan jiwa yang dilakukan secara spontan sebagai ungkapan perasaan. Lukisan anak berbeda dengan lukisan orang dewasa, lukisan anak memiliki corak atau gaya tersendiri yang lebih dikenal dengan gaya naif.

Gaya lukisan anak seperti yang dikembangkan Soesatyo dalam Martono adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *op.cit*, hlm. 97-114.

- a. Lukisan anak merupakan ekspresi berdasarkan pengertian dan logika anak disebut *ideographisme*. Anak melukis orang dari pandangan samping dalam kenyataan matanya seharusnya kelihatan satu, tetapi berdasarkan pengertian anak bahwa manusia itu matanya dua, maka dilukiskan kedua mata itu di samping.
- b. Anak cenderung mengulang-ulang gambar atau bentuk yang sudah dimahiri/dikuasai. Peristiwa ini disebut *otomatisme* atau disebut gejala *stereotype*, misalkan menggambarkan figur manusia yang diulang-ulang.
- c. Anak melukis manusia dalam gerak, tetapi tidak semua bagian atau anggota badan dilukis, hanya bagian yang penting saja yang dilukis. Misalnya ibu sedang menyapu dilukis hanya satu tangan saja yang memegang sapu tersebut, sedangkan tangan yang satu tidak dilukis, atau bagian yang lebih berperan atau penting dilukis lebih besar.
- d. Anak menggambar gaya rebahan atau lipatan disebut juga sifat tegak lurus garis dasar atau *rabattemen*. Benda apa saja yang tegak lurus dengan garis dasar akan dilukis tegak lurus garis dasar, meskipun garis dasar itu berbelok atau miring, akibatnya gambar nampak rebah bahkan terbalik.
- e. Gaya lukisan anak tembus pandang atau transparan. Anak cenderung melukiskan semua yang ia pikirkan dan ia mengerti meskipun ada beberapa objek yang berada di ruang tertutup. Gaya lukisan ini juga disebut *X-ray* atau sinar X tembus pandang. Contoh: Tikus dimakan kucing, tikus di dalam perut kucing dilukis kelihatan dengan jelas.
- f. Gaya lukisan dalam pemecahan ruang (kedalaman jauh dekat) dalam bidang datar diatasi dengan pemikiran praktis yang dekat digambar di bawah dan yang jauh digambar pada bagian atas kertas gambar disebut *Juxtaposisi*.
- g. Gaya lukisan anak simetris, kecenderungan melukiskan objek yang asimetris menjadi simetris. Misalnya lukisan dua gunung di tengahnya ada matahari dan jalan dilukis ke bawah.
- h. Anak lebih mementingkan proporsi nilai dari pada proporsi fisik. Hal-hal yang dianggap lebih penting digambar lebih besar atau lebih jelas.
- i. Gaya lukisan naratif atau cerita, anak melukis adalah untuk mengungkapkan perasaan. Jadi lukisan adalah cerita anak bukan sekedar mencoret sebagai aktivitas motorik otomatis saja, maka perlu diterima dengan wajar dan tetap menghargainya sebagai karya seni anak<sup>22</sup>.

Dengan demikian, setiap anak memiliki gaya tersendiri dalam melukis yang patut diekspresi karena hasil yang dibuat anak adalah imajinasi dan kemampuan berolah pikir dan olah tangan anak sesuai dengan masa dan perkembangannya.

---

<sup>22</sup>Martono, *Pembelajaran Seni Lukis Anak Untuk Mengembangkan Imajinasi, Ekspresi, Dan Apresiasi*, (Yogyakarta: UNY, 2017), hlm. 422-423.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Seni Lukis Pada Anak Usia Dini

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru dan orang tua selalu mengharapkan agar siswanya dapat memperoleh hasil yang sebaik-baiknya, namun dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena siswa sering mengalami kesulitan belajar yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal, dimana kedua faktor tersebut saling pengaruh mempengaruhi. Bila kemampuan seni lukis seorang anak tidak sesuai dengan tahapan usianya, maka jangan langsung berkesimpulan bahwa anak mengalami keterlambatan ataupun ketidakmampuan dalam seni lukis karena banyak faktor yang mungkin dapat mempengaruhi kemampuannya dalam melukis. Semua faktor yang ada harus menjadi pertimbangan dalam menilai seorang anak secara objektif.

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa termasuk dalam hal kemampuan seni lukis anak dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran<sup>23</sup>.

Menurut Mustaqim dan Abdul Wahib faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (kemampuan menggambar bentuk bebas) antara lain:

- a. Kemauan pembawaan.
- b. Kondisi fisik orang yang belajar.
- c. Kondisi psikis anak.
- d. Kemauan belajar.
- e. Sikap terhadap guru, mata pelajaran dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri.
- f. Bimbingan.
- g. Ulangan<sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 145-146.

<sup>24</sup>Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 63-67.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal, saling berkaitan dan mempengaruhi. Seorang siswa yang bersikap mengembangkan terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana. Sebaliknya, seorang siswa yang berintellegensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor di ataslah, ada siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah atau gagal sama sekali.

Dalam hal ini, seorang guru yang berkompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar termasuk kemampuan anak dalam melukis dapat dibagi ke dalam dua faktor yaitu: Faktor internal, antara lain: kondisi jasmani dan rohani siswa, kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, minat, latihan dan kebiasaan belajar, motivasi pribadi dan konsep diri. Kemudian, faktor eksternal antara lain: pendekatan belajar, kondisi keluarga, guru dan cara mengajarnya, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sebagai perbandingan, antara lain:

Joko Pamungkas, 2015, judul “Estetika Koreografi Sebagai Penunjang Kreativitas Seni Anak Usia Dini”. Dimuat dalam Jurnal Pendidikan Anak, Volume IV, Edisi 1, Juni 2015. Hasil penelitiannya diungkapkan sebagai berikut: Estetika koreografi sebagai konsep pendidikan seni yang sesuai pada anak usia dini tidak mengajarkan bagaimana untuk untuk menari semata tetapi juga harus mengarah kepada pembinaan dan pengembangan kreativitas untuk mengangkat bakat dan

potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dalam pendidikan seni, anak dibebaskan untuk mengekspresikan apa yang ada dalam jiwanya baik itu melalui gerakan-gerakan tari. Yang bebas berekspresi membuat anak dapat menumbuhkan kreativitas anak untuk menciptakan sesuatu semakin berkembang.

Vera Sardila, 2017, judul “Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika Dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Prilaku Anak Usia Dini”. Dimuat dalam Jurnal RISALAH, Vol. 26, No. 2, Juni 2015: 86-93. Hasil penelitiannya diungkapkan sebagai berikut: Dewasa ini pengembangan potensi anak usia dini dan prasekolah tidak hanya sebatas tanggung jawab orang dan keluarga, namun lebih luas dari itu sudah mendapat perhatian serius dari sejumlah pihak, khususnya pemerintah. Hal ini tergambar pada kepedulian pemerintah dalam mensosialisasikan pendidikan anak usia dini melalui Program Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan kenyataan ini, maka perlu pemikiran jernih tentang perumusan suatu pedoman materi pengembangan nilai etika dan estetika ini dalam program pendidikan anak usia dini yang akan dirumuskan dalam sebuah kurikulum pembelajaran. Di samping itu juga dapat menjadi acuan, pedoman bagi calon pendidik, terutama bagi mahasiswa calon guru dalam menanamkan dan mengembangkan sikap serta kepribadian bagi anak-anak didiknya, mengingat pendidikan pada anak usia dini merupakan dasar dari peletakkan sikap.

Cita Widiastuti, 2016, Judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak TkMelalui Kegiatan Batik Celup Pada Kelompok A Di TK Arum Tegalwangi 26-31 Tegal”. Hasil penelitiannya adalah setelah melakukan kegiatan menggunakan batik celup, menunjukkan adanya peningkatan terhadap kreativitas seni rupa anak pada kelompok A di Tk Arum Tegalwangi 26-31 Tegal tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan dengan tindakan 2 siklus yaitu siklus I dan Siklus II, dan diperoleh 33,33% pada siklus I dan meningkat 82,22% pada siklus II.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada bentuk kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan estetika anak dimana penelitian terdahulu menekankan pada kegiatan tari, pendidikan seni, dan batik celup. Sedangkan peneliti menerapkan kegiatan seni lukis

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Setting Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas atau PTK, setting penelitian meliputi tempat penelitian, waktu penelitian dan juga siklus penelitian.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa yang beralamat di Pasar XIII Dusun IV Desa Limau Manis Tanjung Morawa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2018/2019. Sementara untuk mengetahui tahapan waktu penelitian maka dapat dilihat dari tabel berikut:

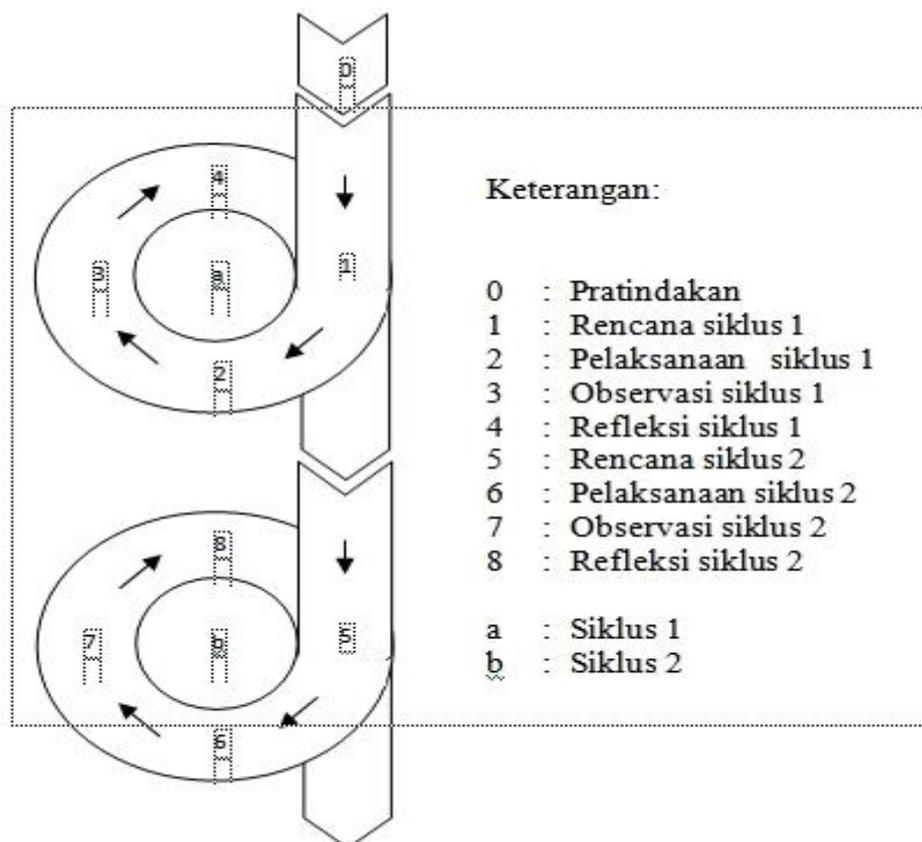
Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan/Tahun 2018											
		Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okth	Nop	Des
1	Observasi												
2	Pengajuan Judul												
3	Rancangan Proposal												
4	Penyusunan Proposal												
5	Bimbingan proposal												
6	Seminar Proposal												
7	Pengumpulan dan Analisis Data												
8	Penyusunan Skripsi												
9	Bimbingan Skripsi												
10	Sidang Munaqasyah												
11	Wisuda Sarjana												

### 3. Siklus Penelitian

Dalam penelitian ini, ditetapkan dengan dua kali siklus. Diharapkan dalam dua kali siklus telah mampu meningkatkan estetika anak. Kemudian, model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart dalam bentuk siklus sistem spiral, yang terdiri dari empat komponen, yaitu rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Adapun alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan pada gambar berikut:

Gambar 3.1. Siklus Penelitian



Dari gambar diatas dapat dijelaskan dalam penelitian meningkatkan percaya diri dan setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu:

#### 1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan adalah persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melakukan penelitian. Untuk penelitian ini maka segala sesuatu yang dibutuhkan selama kegiatan belajar mengajar. Sebagai tahap persiapan awal, peneliti

mengadakan observasi tentang keadaan sekolah dan peserta didik sebagai dasar penyusunan perencanaan. Adapun perencanaan yang diperlukan sebagai berikut:

- a. Menyusun RPPH sebagai acuan dalam kegiatan belajar.
- b. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran.
- c. Mempersiapkan Instrumen penelitian.

## 2. Tindakan (*Act*) dan Observasi (*Observe*)

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru menyiapkan RPPH terlebih dahulu. Tindakan dilakukan bersamaan dengan observasi. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan guru dan anak dalam kegiatan seni lukis untuk meningkatkan estetika anak.

## 3. Refleksi (*Reflect*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangan yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian dievaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut akan dicari solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus I sehingga dapat disusun rencana pada siklus selanjutnya hingga tercapainya kriteria yang menjadi target, atau sudah mencapai indikator keberhasilan.

## **B. Persiapan PTK**

Sebelum pelaksanaan PTK, dilakukan berbagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu: Merencanakan tema pembelajaran, membuat RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), menyediakan media dan sumber belajar, menyediakan alat observasi serta alat penilaian.

## **C. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) secara kolaborasi. Suharsimi Arikunto, dkk mengemukakan bahwa penelitian tindakan

kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut<sup>25</sup>.

Penelitian tindakan kelas ini disusun untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi di kelas dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan-perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Penelitian ini pada dasarnya merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan kelas yang meliputi penyusunan rencana, melaksanakan tindakan, mengobservasi, melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil observasi. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang telah dibuat sebelumnya maka pada setiap akhir kegiatan akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus yang berikutnya. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran untuk meningkatkan sikap estetika anak melalui kegiatan seni lukis. Dengan penelitian tindakan kelas ini akan diperoleh informasi tentang sikap estetika anak dan kegiatan seni lukis. Dengan kegiatan seni lukis diharapkan akan meningkatkan sikap estetika pada anak kelompok B di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa yang berjumlah sebanyak 15 anak dengan jumlah anak laki-laki sebanyak 8 anak dan jumlah anak perempuan sebanyak 7 anak.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri guru dan anak di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa.

---

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 1-2.

### 1. Guru RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa

Guru sebagai pendidik menjadi salah satu pihak yang paling bertanggung jawab dalam meningkatkan segala potensi anak yang harus dikembangkan melalui pendidikan formal di sekolah dengan kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya. Untuk mengetahui guru-guru yang ada di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Guru-Guru RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa

No	Nama Lengkap	Jabatan	Keterangan
1	Eko Wati, S.Ag	Kepala Sekolah	-
2	Juniarti, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Utama
3	Indah Mala Sari, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Utama
4	Maya Sari, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Utama
5	Nur Asiah, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Utama
6	Siti Nuraini	Guru Kelas	Guru Utama
7	Siti Salmah, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Pendamping
8	Siwi Rida Sumanti, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Pendamping
9	Siti Chairani, SE	Guru Kelas	Guru Pendamping
10	Nur Aisyah	Guru Kelas	Guru Pendamping
11	Nurul Gilang Wahyuni	Guru Kelas	Guru Pendamping

### 2. Anak RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa

Sumber data yang sangat menentukan dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa. Untuk mengetahui kondisi anak maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Anak Kelompok B Di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa

No	Nama Anak	Jenis Kelamin		Usia Anak
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Aindah Putri		√	5 Tahun
2	Airin Hasanah		√	5 Tahun
3	Arif Rahman Tarigan	√		5 Tahun

4	Creni Syakila Utami		√	5 Tahun
5	Dimas Ariyoga	√		5 Tahun
6	Fadil Alfiansyah	√		6 Tahun
7	Fahrezi Fikri Ananda	√		5 Tahun
8	Kanaya Deswita		√	5 Tahun
9	Lotita Kirani		√	5 Tahun
10	M. Affan Alfarizi	√		5 Tahun
11	M. Rafa Irawan	√		5 Tahun
12	M. Zidan	√		5 Tahun
13	Nauval Jalwa	√		6 Tahun
14	Rama Puspita Sari		√	6 Tahun
15	Rere Syafanah Amalia		√	5 Tahun

### 3. Teman Sejawat dan Kolaborator

Dalam pelaksanaan penelitian dibantu oleh teman sejawat dan kolaborator. Teman sejawat yang dijadikan penilai pada pelaksanaan PTK dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Teman Sejawat dan Kolaborator

No	Nama Lengkap	Jabatan	Tugas
1	Eko Wati, S.Ag	Kepala Sekolah	Kolabor
2	Juniarti, S.Pd.I	Guru Kelas	Teman Sejawat

### F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

#### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran pengukuran, dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan dengan membubuhkan tanda check “√” atau kata “ya” jika hal diamati muncul. Penggunaan observasi bertujuan untuk

menggambarkan keadaan ruang, para pelaku, dan juga aktivitas sosial yang sedang berlaku. Data observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan tentang kegiatan seni lukis anak. Selain itu data observasi juga berupa pengamatan terhadap sikap estetika pada anak kelompok B di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari, mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau arsip yang berhubungan dengan yang diteliti dan sebagainya. Adapun dokumentasi yang dimaksud penulis disini adalah semua surat-surat bukti tertulis yang ditemukan dilokasi.

Dokumen yang diperlukan adalah tentang sejarah RA Bagus Siddiq, daftar guru, daftar siswa, catatan peserta didik seperti catatan anekdot, lembar portofolio, dan lain-lain, keadaan sarana dan prasarana. Dokumentasi dapat berupa gambar/foto yang digunakan untuk menggambarkan secara visual proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

## G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi kegiatan anak dan kegiatan guru dengan beberapa indikator.

Lembar observasi penilaian kegiatan guru dan anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5. Instrumen Observasi Guru

No	Indikator Pelaksanaan Kegiatan Yang Dilakukan Peneliti Sebagai Guru	Nilai Observasi		
		SB	B	KB
1	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan baik			

2	Guru mempersiapkan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran			
3	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya			
4	Guru memberikan contoh bagaimana melakukan kegiatan seni lukis dengan media atau alat-alat yang telah disediakan			
5	Guru melakukan pengamatan pada kegiatan seni lukis yang sedang dilakukan anak			
6	Guru melakukan pendampingan dan bantuan pada anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan seni lukis			
7	Guru meminta anak untuk mengungkapkan lukisan apa yang telah dibuatnya dengan bercerita di depan			
8	Guru memberikan kesempatan pada anak lain untuk memberi tanggapan sebagai bentuk dari sikap estetika			
9	Guru melakukan pemantapan manfaat dari kegiatan seni lukis yang telah dilakukan			
10	Guru memberi penilaian pada hasil karya anak yang paling baik dan memberikan reward			
11	Peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan menutup dengan membaca lafaz " <i>Hamdalah</i> "			

Keterangan:

SB = Sangat Baik (Jika semua aspek terpenuhi)

B = Baik (Jika sebagian besar aspek terpenuhi)

KB = Kurang Baik (Jika hanya sedikit aspek yang terpenuhi)

Tabel 3.6. Instrumen Observasi Penilaian Anak

No	Nama Anak	Indikator Peningkatan Estetika Anak Di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa															
		Anak mampu melukis dengan gambar yang jelas				Anak mampu menjaga kebersihan pada lukisan				Anak mampu memberi warna yang indah pada lukisan				Anak mampu menceritakan isi pada lukisan			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Aindah Putri																
2	Airin Hasanah																
3	Arif Rahman Tarigan																
4	Creni Syakila Utami																
5	Dimas Ariyoga																
6	Fadil Alfiansyah																
7	Fahrezi Fikri Ananda																
8	Kanaya Deswita																
9	Lotita Kirani																
10	M. Affan Alfarizi																
11	M. Rafa Irawan																
12	M. Zidan																
13	Nauval Jalwa																
14	Rama Puspita Sari																
15	Rere Syafanah Amalia																

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

## H. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas, yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke tempat lain, maka analisis data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul yang diperoleh melalui kegiatan observasi anak dan obserbvasi guru.

Untuk mengetahui persentase percaya diri anak, maka data yang berhasil dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Merupakan angka persentase.

F = Merupakan frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah frekuensi.

Tabel 3.7. Kriteria Pencapaian

No	Interval	Keterangan
1	81 - 100%	Baik Sekali
2	61 - 80%	Baik
3	41 - 60%	Cukup
4	21 - 40%	Kurang
5	0 - 20%	Sangat Kurang

## I. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini indikator keberhasilan anak setelah mengikuti kegiatan adalah meningkatnya estetika anak dalam satu kelas mencapai 80 % dari jumlah keseluruhan anak yang menjadi subjek penelitian.

## J. Personalia Penelitian

Personalia penelitian yang dimaksud adalah pihak-pihak yang dilibatkan secara langsung dalam kegiatan penelitian yaitu kepala sekolah sebagai kolabor I dan salah satu guru menjadi kolabor 2. Untuk mengetahui personalia penelitian di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8. Personalia Penelitian

No	Nama Lengkap	Jabatan	Keterangan
1	Eka Wati, S.Ag	Kepala Sekolah	Kolabor 1 (penilai kinerja peneliti)
2	Juniarti, S.Pd.I	Guru Kelas	Kolabor 2 (penilai aktifitas anak)
12	Mutijah	Peneliti	Pelaksana PTK

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa yang beralamat di Pasar XIII Dusun IV Desa Limau Manis Tanjung Morawa. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester I Tahun Ajaran 2018/2019. Lokasi RA cukup strategis, dekat dengan rumah penduduk sehingga mudah dijangkau baik dengan berjalan kaki ataupun dengan kendaraan. RA Bagus Siddiq juga terletak pada perkampungan yang mana banyak terdapat anak-anak usia dini yang membutuhkan pendidikan dini sehingga banyak anak yang disekolahkan di RA tersebut.

Selama ini kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan di RA Bagus Siddiq lebih menitikberatkan pada pengembangan kognitif saja sementara pada pengembangan estetika anak dalam seni lukis masih kurang optimal. Oleh karenanya pada penelitian ini akan membahas tentang pengembangan estetika pada pendidikan anak usia dini, khususnya estetika anak dalam kegiatan seni lukis. Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B2 dengan jumlah anak yang diteliti adalah 15 anak berusia 5 sampai 6 tahun yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Tahap Pratindakan**

Sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, dilakukan terlebih dahulu Pratindakan, hal ini digunakan untuk memperoleh data dan kemampuan masing-masing anak. Kemudian data yang diperoleh tersebut digunakan untuk mengukur seberapa tingkat estetika yang dimiliki oleh anak. Pada Pratindakan ini menunjukkan bahwa anak Kelompok B2 masih kurang estetikanya dalam menuangkan kreativitasnya melalui kegiatan melukis bebas. Anak terbiasa menunggu perintah dari guru dan menunggu contoh gambar yang dibuat oleh guru. Di bawah ini terdapat Tabel 4.1 yang merupakan hasil observasi estetika melukis anak pada Pratindakan.

Tabel 4.1. Observasi Estetika Seni Lukis Pada Anak  
Pada Tahap Pratindakan

No	Nama Anak	Indikator Peningkatan Estetika Anak Di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa															
		Anak mampu melukis dengan gambar yang jelas				Anak mampu menjaga kebersihan pada lukisan				Anak mampu memberi warna yang indah pada lukisan				Anak mampu menceritakan isi pada lukisan			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Aindah Putri		√					√			√			√			
2	Airin Hasanah	√				√					√			√			
3	Arif Rahman Tarigan		√			√			√						√		
4	Creni Syakila Utami	√					√				√		√				
5	Dimas Ariyoga			√			√			√					√		
6	Fadil Alfiansyah				√		√		√					√			
7	Fahrezi Fikri Ananda	√					√			√			√				
8	Kanaya Deswita			√			√		√						√		
9	Lotita Kirani		√				√					√		√			
10	M. Affan Alfarizi	√					√			√			√				
11	M. Rafa Irawan		√				√			√					√		
12	M. Zidan	√				√			√				√				
13	Nauval Jalwa				√			√				√				√	
14	Rama Puspita Sari	√				√					√			√			
15	Rere Syafanah Amalia			√			√			√						√	
	Jumlah	6	4	3	2	4	5	4	2	4	5	4	2	4	5	4	2

Kemudian, untuk mengetahui persentase ketercapaian estetika anak pada tiga indikator dengan aspek kemampuan anak belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Kemampuan Estetika Anak Pada Tahap Pratindakan

No	Indikator	f 1	f 2	f 3	f 4	Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Anak mampu melukis dengan gambar yang jelas	6	4	3	2	15
		40,00 %	26,67 %	20,00 %	13,33 %	100 %
2	Anak mampu menjaga kebersihan pada lukisan	4	5	4	2	15
		26,67 %	33,33 %	26,67 %	13,33 %	100 %
3	Anak mampu memberi warna yang indah pada lukisan	4	5	4	2	15
		26,67 %	33,33 %	26,67 %	13,33 %	100 %
4	Anak mampu menceritakan isi pada lukisan	4	5	4	2	15
		26,67 %	33,33 %	26,67 %	13,33 %	100 %

Selanjutnya, dari tabel diatas akan dilihat berapa besar tingkat estetika anak sebelum tindakan dilakukan. Untuk itu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Kemampuan Estetika Anak Secara Klasikal Pada Tahap Pratindakan

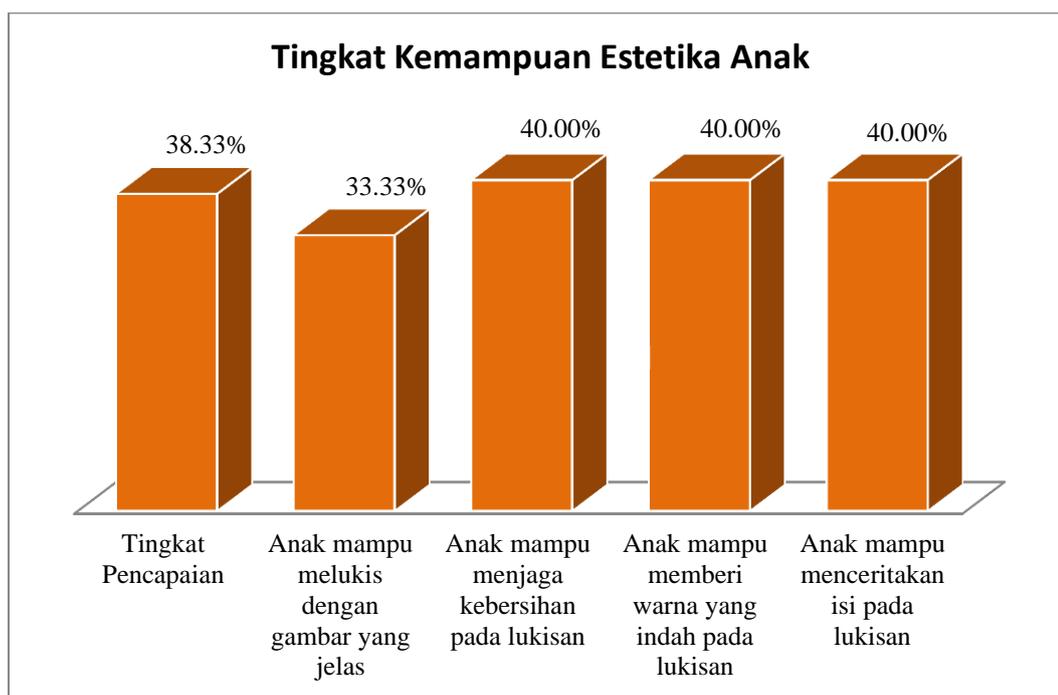
No	Indikator	f 3	f 4	Jumlah
		BSH	BSB	(P) %
1	Anak mampu melukis dengan gambar yang jelas	3	2	5
		20,00 %	13,33 %	33,33 %
2	Anak mampu menjaga kebersihan pada lukisan	4	2	6
		26,67 %	13,33 %	40,00 %
3	Anak mampu memberi warna yang indah pada lukisan	4	2	6
		26,67 %	13,33 %	40,00 %
4	Anak mampu menceritakan isi pada lukisan	4	2	6
		26,67 %	13,33 %	40,00 %
Jumlah Total BSH + BSB		<b>153,33%</b>		
Tingkat Pencapaian		<b>38,33 %</b>		
Kategori Keberhasilan		<b>Kemampuan Estetika Anak KURANG</b>		

Dari data hasil observasi Pratindakan tersebut di atas, kemampuan estetika anak RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa sebelum dilakukannya penelitian tindakan menunjukkan bahwa masih belum berkembang dengan baik jika dilihat secara keseluruhan. Untuk lebih jelasnya lihat deskripsi masing-masing indikator estetika berikut:

1. Kemampuan estetika anak pada indikator anak mampu melukis dengan gambar yang jelas hanya sebesar 33,33 %.
2. Kemampuan estetika anak pada indikator anak mampu menjaga kebersihan pada lukisan hanya sebesar 40,00 %.
3. Kemampuan estetika anak pada indikator mampu memberi warna yang indah pada lukisan hanya sebesar 40,00 %.
4. Kemampuan estetika anak pada indikator mampu menceritakan isi pada lukisan hanya sebesar 40,00 %.
5. Persentase pencapaian kemampuan estetika anak hanya mencapai angka sebesar 38,33 % dengan kriteria KURANG.

Kemudian, untuk memberi gambaran lebih baik maka akan ditampilkan tingkat kemampuan estetika anak melalui grafik sebagaimana berikut ini:

Grafik 4.1. Kemampuan Estetika Anak Pada Tahap Pratindakan



Berdasarkan tabel dan grafik diatas diketahui bahwa kemampuan estetika anak dilihat dari aspek kegiatan seni lukis sebelum dilakukannya tindakan masih belum berkembang secara maksimal. Tingkat pencapaian kemampuan estetika anak secara klasikal hanya mencapai angka 38,33 % padahal indikator ketuntasan yang ditetapkan sebesar 80 % secara klasikal. Oleh karenanya perlu dilakukan upaya peningkatan estetika anak melalui kegiatan seni lukis yang diterapkan dengan prosedur dan teknik yang baik dalam pengajarannya.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang mendukung pada peningkatan estetika yang ada dalam diri anak. Proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan estetika anak masih monoton, begitu-begitu saja dan belum banyak kesempatan yang luas yang diberikan pada anak untuk berkreasi. Terlalu banyak kegiatan pembelajaran yang hanya untuk mengembangkan kognitif saja, sementara minim pada pengembangan estetika pada anak melalui kegiatan seni lukis. Guru kurang mengarahkan anak untuk kreatif, cenderung diulang-ulang, dan kurang menarik. Kurang optimalnya kreativitas ini pada anak dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan menggambar atau melukis, anak-anak terlihat kurang antusias pada kegiatan tersebut. Banyak terdapat anak-anak yang tidak tertarik dan terlihat bingung dengan apa yang mau ia lukis. Mereka belum dapat menuangkan ide-ide kreatifnya melalui kertas gambarnya. Bahkan sebagian ada beberapa anak yang minta digambarkan oleh gurunya.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas, maka peneliti perlu melakukan berbagai tindakan nyata agar estetika anak dapat meningkat dan berkembang dengan baik melalui kegiatan seni lukis yang diajarkan lebih intensif dan terarah. Perlu dilakukannya usaha untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat membantu menstimulasi dan mengoptimalkan estetika yang ada dalam diri anak. Salah satunya dengan dilakukannya kegiatan seni lukis di Kelompok B2 RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa. Dengan harapan dengan diberikannya penelitian tindakan ini dapat memberi pengaruh yang besar dalam pengembangan

estetika pada anak melalui kegiatan seni lukis pada Kelompok B2 RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa.

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan kegiatan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini dikonsultasikan terlebih dahulu kepada kolaborator/guru kelas yang kemudian mendapat persetujuan dari Kepala RA. Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menyusun RPPH sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan seni lukis.
- 2) Mempersiapkan kelengkapan untuk kegiatan seni lukis.
- 3) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan melukis yang berisi indikator penelitian meliputi: mampu melukis dengan gambar yang jelas, mampu menjaga kebersihan pada lukisan, mampu memberi warna yang indah pada lukisan, dan mampu menceritakan isi pada lukisan.
- 4) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang akan berlangsung, alat tersebut adalah kamera.

Selanjutnya peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan Siklus I dengan memberikan tindakan mengembangkan estetika pada anak melalui kegiatan seni lukis. Adapun yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menentukan tema serta sub tema pembelajaran, yang selanjutnya dituangkan ke dalam RPPH.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan kolaborator. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan terlebih dahulu tentang pelaksanaan, materi, peralatan, dan perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

#### **❖ RPPH Hari Ke 1**

- Kegiatan Pengembangan

Hari/Tanggal : Senin, 27 Agustus 2018

Tema/Sub Tema : Diriku / Tubuhku

Sub-Sub Tema : Anggota Tubuh

- Kegiatan Perbaikan

**Melukis gambar anak laki-laki**

#### ❖ RPPH Hari Ke 2

- Kegiatan Pengembangan

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Agustus 2018

Tema/Sub Tema : Diriku / Tubuhku

Sub-Sub Tema : Ciri-Ciri Tubuh

- Kegiatan Perbaikan

**Melukis gambar anak perempuan**

#### ❖ RPPH Hari Ke 3

- Kegiatan Pengembangan

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Agustus 2018

Tema/Sub Tema : Diriku / Tubuhku

Sub-Sub Tema : Tangan

- Kegiatan Perbaikan

**Melukis dan mewarnai gambar tangan**

#### ❖ RPPH Hari Ke 4

- Kegiatan Pengembangan

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Agustus 2018

Tema/Sub Tema : Diriku / Tubuhku

Sub-Sub Tema : Rambut

- Kegiatan Perbaikan

**Memberi warna pada lukisan rambut**

#### ❖ RPPH Hari Ke 5

- Kegiatan Pengembangan

Hari/Tanggal : Jumat, 31 Agustus 2018

Tema/Sub Tema : Diriku / Tubuhku

Sub-Sub Tema : Kaki

- Kegiatan Perbaikan

**Bercerita tentang isi pada lukisan anak bermain bola kaki**

c. Observasi

Selama proses pembelajaran Siklus I menunjukkan peningkatan yang baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Observasi dilakukan selama pengembangan estetis anak melalui kegiatan melukis berlangsung dan mencatat pada lembar observasi. Hal-hal yang diamati disesuaikan dengan panduan observasi yang ada, berupa instrumen penelitian, baik instrumen penilain guru maupun penilaian kemampuan anak.

Dari hasil observasi pada tindakan siklus I, maka yang pertama dilihat adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebagaimana terjadi pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Observasi Kemampuan Guru Pada Siklus I

No	Indikator Pelaksanaan Kegiatan Yang Dilakukan Peneliti Sebagai Guru	Nilai Observasi		
		SB	B	KB
1	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan baik		√	
2	Guru mempersiapkan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran			√
3	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya		√	
4	Guru memberikan contoh bagaimana melakukan kegiatan seni lukis dengan media atau alat-alat yang telah disediakan		√	
5	Guru melakukan pengamatan pada kegiatan seni lukis yang sedang dilakukan anak	√		

6	Guru melakukan pendampingan dan bantuan pada anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan seni lukis	√		
7	Guru meminta anak untuk mengungkapkan lukisan apa yang telah dibuatnya dengan bercerita di depan			√
8	Guru memberikan kesempatan pada anak lain untuk memberi tanggapan sebagai bentuk dari sikap estetika		√	
9	Guru melakukan pemantapan manfaat dari kegiatan seni lukis yang telah dilakukan		√	
10	Guru memberi penilaian pada hasil karya anak yang paling baik dan memberikan reward		√	
11	Peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan menutup dengan membaca lafaz " <i>Hamdalah</i> "	√		
Jumlah		9	12	2
Total Skor		23		
Tingkat Kreativitas Guru		$23:33 \times 100\% = 69,70\%$		
Kriteria Kemampuan Guru		Kemampuan Guru Dalam Pengajaran sudah <b>BAIK</b>		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kreativitas atau kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran pada siklus I memperoleh nilai 69,70 % dengan kriteria kemampuan BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I, guru sudah melaksanakan sebagian besar aktivitas sesuai dengan perencanaan dan kegiatan yang harusnya dilakukan meskipun perlu lebih ditingkatkan lebih baik lagi pada pertemuan selanjutnya.

Kemudian, observasi atau pengamatan yang utama adalah observasi pada aktivitas atau kemampuan estetis anak melalui kegiatan seni lukis. Adapun hasil observasi anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Observasi Estetika Seni Lukis Pada Anak  
Pada Siklus I

No	Nama Anak	Indikator Peningkatan Estetika Anak Di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa															
		Anak mampu melukis dengan gambar yang jelas				Anak mampu menjaga kebersihan pada lukisan				Anak mampu memberi warna yang indah pada lukisan				Anak mampu menceritakan isi pada lukisan			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Aindah Putri				√				√				√			√	
2	Airin Hasanah		√				√					√		√			
3	Arif Rahman Tarigan			√			√				√						√
4	Creni Syakila Utami				√			√				√				√	
5	Dimas Ariyoga			√				√			√					√	
6	Fadil Alfiansyah				√			√		√				√			
7	Fahrezi Fikri Ananda		√					√			√			√			
8	Kanaya Deswita			√				√		√							√
9	Lotita Kirani		√			√						√		√			
10	M. Affan Alfarizi				√			√			√		√				
11	M. Rafa Irawan			√				√			√					√	
12	M. Zidan	√					√				√			√			
13	Nauval Jalwa				√			√				√					√
14	Rama Puspita Sari	√						√				√				√	
15	Rere Syafanah Amalia			√				√			√						√
	Jumlah	2	3	5	5	1	3	6	5	0	2	7	6	1	5	5	4

Kemudian, untuk mengetahui persentase ketercapaian estetika anak pada tiga indikator dengan aspek kemampuan anak belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Kemampuan Estetika Anak Pada Siklus I

No	Indikator	f 1	f 2	f 3	f 4	Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Anak mampu melukis dengan gambar yang jelas	2	3	5	5	15
		13,33 %	20,00 %	33,33 %	33,33 %	100 %
2	Anak mampu menjaga kebersihan pada lukisan	1	3	6	5	15
		6,67 %	20,00 %	40,00 %	33,33 %	100 %
3	Anak mampu memberi warna yang indah pada lukisan	0	2	7	6	15
		00,00 %	13,33 %	46,66 %	40,00 %	100 %
4	Anak mampu menceritakan isi pada lukisan	1	5	5	4	15
		6,67 %	33,33 %	33,33 %	26,67 %	100 %

Selanjutnya, dari tabel diatas akan dilihat berapa besar tingkat estetika anak setelah tindakan dilakukan pada siklus I. Untuk itu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tingkat Kemampuan Estetika Anak Secara Klasikal Pada Siklus I

No	Indikator	f 3	f 4	Jumlah Anak
		BSH	BSB	(P) %
1	Anak mampu melukis dengan gambar yang jelas	5	5	10
		33,33 %	33,33 %	66,66 %
2	Anak mampu menjaga kebersihan pada lukisan	6	5	11
		40,00 %	33,33 %	73,33 %
3	Anak mampu memberi warna yang indah pada lukisan	7	6	13
		46,66 %	40,00 %	86,66 %

4	Anak mampu menceritakan isi pada lukisan	5	4	9
		33,33 %	26,67 %	60,00 %
Jumlah Total BSH + BSB		<b>286,65 %</b>		
Tingkat Pencapaian		<b>71,66 %</b>		
Kategori Keberhasilan		<b>Kemampuan Estetika Anak BAIK</b>		

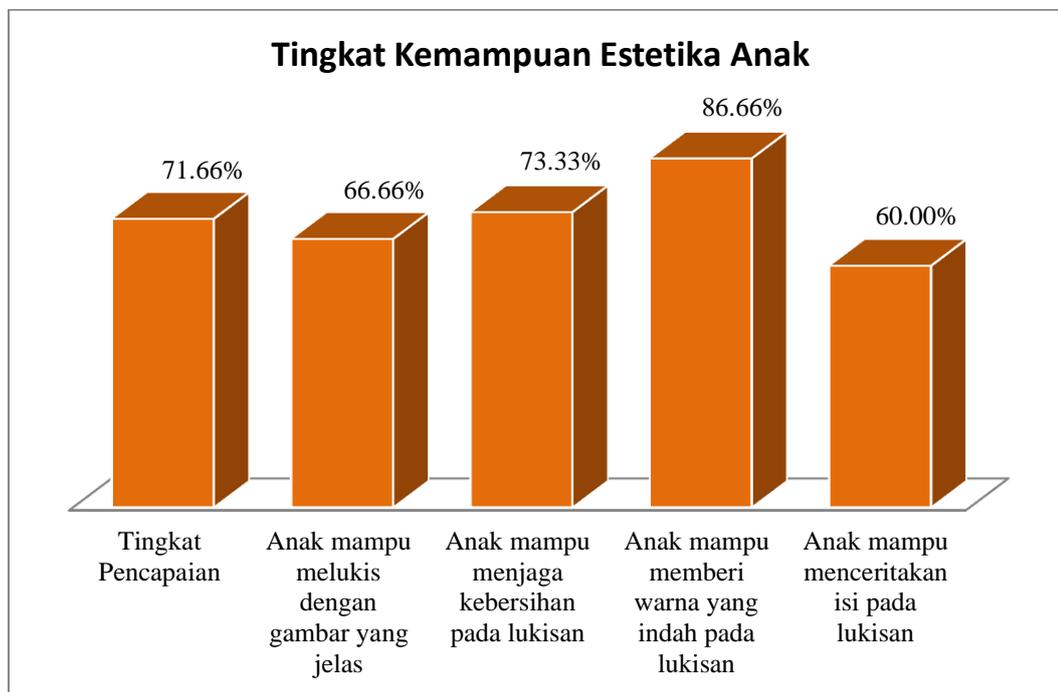
Dari data hasil observasi siklus I tersebut di atas, kemampuan estetika anak RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa setelah dilakukannya penelitian tindakan siklus I menunjukkan bahwa estetika anak sudah mulai berkembang atau meningkat lebih baik. Peningkatan kemampuan anak terjadi karena kegiatan seni lukis yang dilakukan disesuaikan dengan tema pembahasan yang membuat anak mudah memahami dan dalam kegiatan yang dilakukan anak dibimbing secara konsisten oleh guru.

Untuk lebih jelasnya lihat deskripsi masing-masing indikator estetika berikut:

1. Kemampuan estetika anak pada indikator anak mampu melukis dengan gambar yang jelas menjadi sebesar 66,66 % dari sebelumnya 33,33 %.
2. Kemampuan estetika anak pada indikator anak mampu menjaga kebersihan pada lukisan menjadi sebesar 73,33 % dari sebelumnya 40,00 %.
3. Kemampuan estetika anak pada indikator mampu memberi warna yang indah pada lukisan menjadi sebesar 86,66 % dari sebelumnya 40,00 %.
4. Kemampuan estetika anak pada indikator mampu menceritakan isi pada lukisan hanya sebesar menjadi sebesar 60,00 % dari sebelumnya 40,00 %.
5. Persentase pencapaian kemampuan estetika anak meningkat mencapai angka sebesar 71,66 % dengan kriteria BAIK dari sebelumnya 38,33 % dengan kriteria KURANG.

Kemudian, untuk memberi gambaran lebih baik maka akan ditampilkan tingkat kemampuan estetika anak melalui grafik sebagaimana berikut ini:

Grafik 4.2. Kemampuan Estetika Anak Pada Siklus I



Berdasarkan tabel dan grafik diatas diketahui bahwa kemampuan estetika anak dilihat dari aspek kegiatan seni lukis setelah dilakukannya tindakan siklus I telah mengalami peningkatan yang cukup baik. Tingkat pencapaian kemampuan estetika anak secara klasikal meningkat menjadi angka 71,66 % dan sudah mulai mendekati indikator ketuntasan yang ditetapkan sebesar 80 % secara klasikal. Oleh karenanya perlu dilakukan upaya peningkatan estetika anak melalui kegiatan seni lukis pada siklus berikutnya yang diterapkan dengan prosedur dan teknik yang baik dalam pengajarannya.

#### d. Refleksi

Data yang diperoleh peneliti dan kolabolator digunakan sebagai pedoman untuk melakukan refleksi terhadap permasalahan yang muncul dan mencari solusi terhadap masalah yang ada. Dengan tujuan untuk meningkatkan kembali estetika anak melalui kegiatan seni lukis. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan ditemukan beberapa kendala yang perlu dicari dan dikaji jalan keluarnya.

Beberapa kendala yang ada selama dilakukannya tindakan, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Dalam kegiatan menggambar terdapat sebagian kecil anak yang tidak dapat berkonsentrasi dengan penuh karena anak tersebut senang melamun.
- 2) Terdapat beberapa anak yang masih ragu-ragu untuk melukis dan cenderung kurang aktif dalam melukis.
- 3) Terdapat beberapa anak yang enggan dan tidak mau untuk menyelesaikan hasil lukisannya.

Dari beberapa kendala yang ada peneliti dan kolabolator berdiskusi untuk menemukan solusi dari kendala-kendala yang ada. Solusi dari kendala yang ada, antara lain:

- 1) Untuk anak yang senang melamun dan masih ragu-ragu dalam menggambar diberikan perlakuan khusus dan diberikan pembimbingan secara individu.
- 2) Guru memberikan pengertian dan memberikan motivasi pada anak agar anak tidak ragu dalam melukis. Guru juga selalu memberi dorongan pada anak ketika proses kegiatan berlangsung. Dan cara guru dalam menyampaikan kegiatan melukis tersebut di rancang lebih menarik.
- 3) Anak diberikan pujian setelah anak menyelesaikan hasil lukisannya. Anak juga diberikan penghargaan berupa tanda bintang pada hasil lukisannya.

Peneliti membandingkan data yang diperoleh pada Siklus I dengan data yang diperoleh sebelum dilaksanakan penelitian tindakan. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut menunjukkan perubahan pada perkembangan estetika anak. Estetika pada anak berkembang dengan baik setelah dilaksanakannya tindakan pada Siklus I.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan, peneliti merencanakan kembali tindakan agar upaya peningkatan estetika anak melalui kegiatan seni lukis dapat berkembang lebih optimal. Perencanaan tersebut disusun dan dilaksanakan pada Siklus II.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan kegiatan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini dikonsultasikan terlebih dahulu kepada

kolaborator/guru kelas yang kemudian mendapat persetujuan dari Kepala RA. Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menyusun RPPH sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan seni lukis.
- 2) Mempersiapkan kelengkapan untuk kegiatan seni lukis.
- 3) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan melukis yang berisi indikator penelitian meliputi: mampu melukis dengan gambar yang jelas, mampu menjaga kebersihan pada lukisan, mampu memberi warna yang indah pada lukisan, dan mampu menceritakan isi pada lukisan.
- 4) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang akan berlangsung, alat tersebut adalah kamera.

Selanjutnya peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II dengan memberikan tindakan mengembangkan estetika pada anak melalui kegiatan seni lukis. Adapun yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menentukan tema serta sub tema pembelajaran, yang selanjutnya dituangkan ke dalam RPPH.

#### b. Pelaksanaan

Dalam melaksanakan siklus II ini, peneliti kembali berdiskusi dengan guru kolaborator mengenai tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan. Peneliti membuat persiapan materi yang akan disampaikan, selanjutnya peneliti menyusun RPPH. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II ini masih sama dengan Siklus I. Peneliti dan kolaborator memperhatikan kendala dan beberapa solusi yang telah ditetapkan untuk diterapkan pada Siklus II agar dapat mengurangi beberapa kendala atau masalah dalam kegiatan pengembangan estetika anak dapat meningkat dengan baik.

#### ❖ RPPH Hari Ke 1

- Kegiatan Pengembangan

Hari/Tanggal : Senin, 3 September 2018

Tema/Sub Tema : Diriku / Panca Indera

Sub-Sub Tema : Mata

- Kegiatan Perbaikan  
**Melukis gambar kaca mata**

#### ❖ RPPH Hari Ke 2

- Kegiatan Pengembangan  
Hari/Tanggal : Selasa, 4 September 2018  
Tema/Sub Tema : Diriku / Panca Indera  
Sub-Sub Tema : Hidung
- Kegiatan Perbaikan  
**Mewarnai gambar botol minyak wangi**

#### ❖ RPPH Hari Ke 3

- Kegiatan Pengembangan  
Hari/Tanggal : Rabu, 5 September 2018  
Tema/Sub Tema : Diriku / Panca Indera  
Sub-Sub Tema : Telinga
- Kegiatan Perbaikan  
**Melukis gambar alat musik**

#### ❖ RPPH Hari Ke 4

- Kegiatan Pengembangan  
Hari/Tanggal : Kamis, 6 September 2018  
Tema/Sub Tema : Diriku / Panca Indra  
Sub-Sub Tema : Lidah
- Kegiatan Perbaikan  
**Melukis gambar makanan yang disukai**

#### ❖ RPPH Hari Ke 5

- Kegiatan Pengembangan  
Hari/Tanggal : Jumat, 7 September 2018  
Tema/Sub Tema : Diriku / Panca Indera  
Sub-Sub Tema : Kulit

- Kegiatan Perbaikan

### **Bercerita tentang isi lukisan yang disediakan guru**

#### c. Observasi

Selama kegiatan melukis berlangsung peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan pencatatan pada perkembangan estetika anak yang telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam Siklus II menunjukkan peningkatan hasil yang sangat baik. Sesuai dengan harapan dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan, yakni estetika anak dapat berkembang dengan baik.

Adapun hasil dari pengamatan selama pelaksanaan pada tindakan Siklus II tersebut dapat disajikan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Observasi Kemampuan Guru Pada Siklus II

No	Indikator Pelaksanaan Kegiatan Yang Dilakukan Peneliti Sebagai Guru	Nilai Observasi		
		SB	B	KB
1	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan baik	√		
2	Guru mempersiapkan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran		√	
3	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya		√	
4	Guru memberikan contoh bagaimana melakukan kegiatan seni lukis dengan media atau alat-alat yang telah disediakan	√		
5	Guru melakukan pengamatan pada kegiatan seni lukis yang sedang dilakukan anak	√		
6	Guru melakukan pendampingan dan bantuan pada anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan seni lukis	√		
7	Guru meminta anak untuk mengungkapkan lukisan apa yang telah dibuatnya dengan bercerita di depan		√	

8	Guru memberikan kesempatan pada anak lain untuk memberi tanggapan sebagai bentuk dari sikap estetika		√	
9	Guru melakukan pemantapan manfaat dari kegiatan seni lukis yang telah dilakukan	√		
10	Guru memberi penilaian pada hasil karya anak yang paling baik dan memberikan reward	√		
11	Peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan menutup dengan membaca lafaz "Hamdalah"	√		
Jumlah		21	8	0
Total Skor		29		
Tingkat Kreativitas Guru		$29:33 \times 100\% = 87,88\%$		
Kriteria Kemampuan Guru		Kemampuan Guru Dalam Pengajaran sudah <b>BAIK SEKALI</b>		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kreativitas atau kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran pada siklus II memperoleh nilai 87,88 % dengan kriteria kemampuan BAIK SEKALI. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II, guru sudah melaksanakan hampir keseluruhan aktivitas sesuai dengan perencanaan dan kegiatan yang harusnya dilakukan sesuai perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Kemampuan guru yang semakin baik pada siklus II juga didukung dengan adanya upaya perbaikan dan peningkatan aktivitas sebagai bentuk evaluasi dari tindakan yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Terlebih adanya koordinasi yang baik antara peneliti sebagai pelaksana PTK dengan guru kelas sebagai teman sejawat dan juga kolabor yang memberikan masukan dan arahan selama pelaksanaan tindakan.

Kemudian, observasi atau pengamatan yang utama adalah observasi pada aktivitas atau kemampuan estetis anak melalui kegiatan seni lukis. Adapun hasil observasi anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Observasi Estetika Seni Lukis Pada Anak  
Pada Siklus II

No	Nama Anak	Indikator Peningkatan Estetika Anak Di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa															
		Anak mampu melukis dengan gambar yang jelas				Anak mampu menjaga kebersihan pada lukisan				Anak mampu memberi warna yang indah pada lukisan				Anak mampu menceritakan isi pada lukisan			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Aindah Putri				√				√				√				√
2	Airin Hasanah			√				√				√		√			
3	Arif Rahman Tarigan			√		√						√					√
4	Creni Syakila Utami				√		√					√					√
5	Dimas Ariyoga				√			√			√					√	
6	Fadil Alfiansyah				√		√				√					√	
7	Fahrezi Fikri Ananda		√				√				√					√	
8	Kanaya Deswita			√			√				√						√
9	Lotita Kirani				√	√						√				√	
10	M. Affan Alfarizi				√			√			√			√			
11	M. Rafa Irawan			√			√				√					√	
12	M. Zidan		√				√				√					√	
13	Nauval Jalwa				√			√				√					√
14	Rama Puspita Sari			√			√				√					√	
15	Rere Syafanah Amalia			√				√			√						√
	Jumlah	0	2	6	7	0	2	8	5	0	0	7	8	0	2	7	6

Kemudian, untuk mengetahui persentase ketercapaian estetika anak pada tiga indikator dengan aspek kemampuan anak belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Kemampuan Estetika Anak Pada Siklus II

No	Indikator	f 1	f 2	f 3	f 4	Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Anak mampu melukis dengan gambar yang jelas	0	2	6	7	15
		0,00 %	13,33 %	40,00 %	46,66 %	100 %
2	Anak mampu menjaga kebersihan pada lukisan	0	2	8	5	15
		0,00 %	13,33 %	54,34 %	33,33 %	100 %
3	Anak mampu memberi warna yang indah pada lukisan	0	0	7	8	15
		0,00 %	0,00 %	46,66 %	54,34 %	100 %
4	Anak mampu menceritakan isi pada lukisan	0	2	7	6	15
		0,00 %	13,33 %	46,66 %	40,00 %	100 %

Selanjutnya, dari tabel diatas akan dilihat berapa besar tingkat estetika anak setelah tindakan dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Tingkat Kemampuan Estetika Anak Secara Klasikal Pada Siklus II

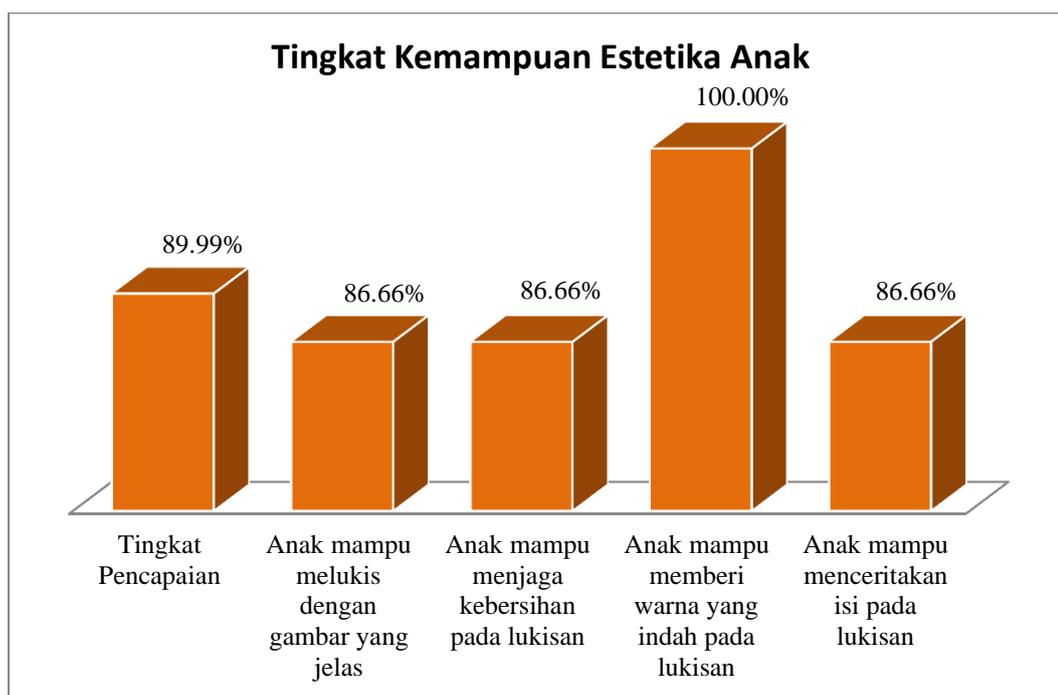
No	Indikator	f 3	f 4	Jumlah
		BSH	BSB	(P) %
1	Anak mampu melukis dengan gambar yang jelas	6	7	13
		40,00 %	46,66 %	86,66 %
2	Anak mampu menjaga kebersihan pada lukisan	8	5	13
		54,34 %	33,33 %	86,66 %
3	Anak mampu memberi warna yang indah pada lukisan	7	8	15
		46,66 %	54,34 %	100 %
4	Anak mampu menceritakan isi pada lukisan	7	6	13
		46,66 %	40,00 %	86,66 %
Jumlah Total BSH + BSB		<b>359,98 %</b>		
Tingkat Pencapaian		<b>89,99 %</b>		
Kategori Keberhasilan		<b>Kemampuan Estetika Anak BAIK SEKALI</b>		

Dari data hasil observasi siklus II tersebut di atas, kemampuan estetika anak RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa sudah sangat berkembang atau meningkat lebih baik. Untuk lebih jelasnya lihat deskripsi masing-masing indikator estetika berikut:

1. Kemampuan estetika anak pada indikator anak mampu melukis dengan gambar yang jelas menjadi sebesar 86,66 % dari sebelumnya 66,66 %.
2. Kemampuan estetika anak pada indikator anak mampu menjaga kebersihan pada lukisan menjadi sebesar 86,66 % dari sebelumnya 73,33 %.
3. Kemampuan estetika anak pada indikator mampu memberi warna yang indah pada lukisan menjadi sebesar 100 % dari sebelumnya 86,66 %.
4. Kemampuan estetika anak pada indikator mampu menceritakan isi pada lukisan menjadi sebesar 86,66 % dari sebelumnya 60,00 %.
5. Persentase pencapaian kemampuan estetika anak meningkat mencapai angka sebesar 89,99 % dengan kriteria BAIK Sekali dari sebelumnya 71,66 % dengan kriteria BAIK.

Kemudian, untuk memberi gambaran lebih baik maka akan ditampilkan tingkat kemampuan estetika anak melalui grafik sebagaimana berikut ini:

Grafik 4.3. Kemampuan Estetika Anak Pada Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik diatas diketahui bahwa kemampuan estetika anak dilihat dari aspek kegiatan seni lukis setelah dilakukannya tindakan siklus II semakin mengalami peningkatan yang sangat baik. Tingkat pencapaian kemampuan estetika anak secara klasikal meningkat menjadi angka 89,99 % dan sudah melampaui indikator ketuntasan yang ditetapkan sebesar 80 % secara klasikal. Oleh karenanya upaya peningkatan estetika anak melalui kegiatan seni lukis pada siklus II telah tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil tindakan pada Siklus II telah terdapat peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pencapaian skor yang diperoleh pada setiap aspek penilaian yang mengalami peningkatan. Adapun hasil tindakan, adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan estetika anak melalui kegiatan seni lukis menjadikan anak lebih antusias, bersemangat, serta dapat berkonsentrasi dan terfokus pada proses kegiatan pembelajaran.
- 2) Pembelajaran sudah melibatkan anak untuk menjadi peserta didik yang aktif.
- 3) Kegiatan seni lukis yang disajikan dapat mendorong anak untuk lebih kreatif, dalam hal ini anak benar-benar mengalami peningkatan dan setelah diberikannya kegiatan ini secara bertahap dan kontinyu, anak berada dalam kriteria baik sekali.
- 4) Penelitian tindakan kelas dihentikan karena sudah terjadi peningkatan dalam estetika anak sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian.

#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolabolator/guru kelas pada akhir tindakan Siklus II. Dalam refleksi ini membahas tentang pembelajaran yang telah dilakukan selama penelitian. Anak terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru melibatkan anak pada aktivitas melukis, memberikan motivasi serta penghargaan dari hasil karya seni lukis yang telah anak buat sehingga secara tidak langsung kegiatan seni lukis tersebut dapat meningkatkan estetika pada anak di Siklus II.

Pemberian stimulasi yang tepat melalui gambar-gambar yang diunduh melalui internet serta kemenarikan guru dalam menyampaikan, serta didukung oleh media-media dan fasilitas anak dalam melukis, mengakibatkan kreativitas seni lukis pada anak meningkat. Estetika pada anak melalui kegiatan seni lukis telah masuk pada kriteria BAIK SEKALI. Oleh karenanya, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada Siklus II. Estetika pada anak RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa telah meningkat dan memenuhi kriteria indikator keberhasilan penelitian yakni, 80 % dari 20 jumlah anak telah mencapai indikator estetika.

### **C. Pembahasan**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B2 di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa dengan jumlah 15 anak. Dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas ini didasarkan pada hasil observasi bahwa estetika anak terkait dengan seni lukis masih belum optimal. Kemudian setelah dilakukannya observasi, evaluasi, dan diskusi pada dua siklus, dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat dikatakan peningkatan estetika anak melalui kegiatan seni lukis sudah memenuhi harapan bagi peneliti jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum dilakukan penelitian tindakan ini.

Hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan selama pembelajaran Siklus I dan Siklus II, penerapan pembelajaran peningkatan estetika anak melalui kegiatan seni lukis memberikan imbas baik terhadap peningkatan estetis anak pada Kelompok B2 di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh menunjukkan peningkatan selama dilakukannya proses tindakan pada kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi peningkatan estetika anak sebelum dilakukannya tindakan menunjukkan bahwa estetika pada anak masih belum berkembang dengan baik dan optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada deskripsi data yang menunjukkan bahwa estetika anak sebelum dilakukan tindakan menunjukkan persentase ketuntasan hanya sebesar 38,33 % dengan kriteria KURANG. Persentase tersebut menunjukkan bahwa estetika pada anak dalam konteks seni lukis berada dalam kriteria tidak baik. Dengan melihat hal tersebut maka dibutuhkan suatu metode

yang dapat menstimulasi kreativitas anak dan kegiatan yang dapat memancing berkembangnya estetika ini agar berkembang lebih optimal. Dengan dilakukannya tindakan tersebut dapat mengoptimalkan estetika anak, yakni melalui kegiatan seni lukis. Kegiatan seni lukis tersebut dapat dilakukan dengan cara yang menarik agar anak dapat termotivasi, senang mengikuti kegiatan tersebut, senang dalam menuangkan ekspresinya, yang mana hal tersebut dapat mendorong anak untuk kreatif dan munculnya sikap estetika anak.

Setelah dilakukannya tindakan pada Siklus I yaitu dengan diberikannya kegiatan seni lukis terdapat peningkatan yang cukup banyak jika dibandingkan sebelum dilakukannya tindakan, yakni 71,66 % ketuntasan klasikal dengan kriteria BAIK. Dari hasil observasi pada Siklus I tersebut peneliti masih perlu melakukan tindakan karena hasilnya kurang optimal, sehingga mengadakan tindakan lagi pada Siklus II. Dari Siklus II terdapat banyak peningkatan yang lebih baik yakni sebesar 89,99 % dengan kriteria BAIK SEKALI.

Dari uraian tersebut di atas maka dapat diketahui dan ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan seni lukis dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya estetika anak. Hal ini karena dipengaruhi oleh intensitas melukis, kegiatan seni lukis pada anak secara bertahap dan sesuai dengan tahapan perkembangan menggambar pada anak, dan penyampaian yang menarik yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian sejak pratindakan hingga siklus II peningkatan estetika anak dapat dilihat pada rekapitulasi berikut:

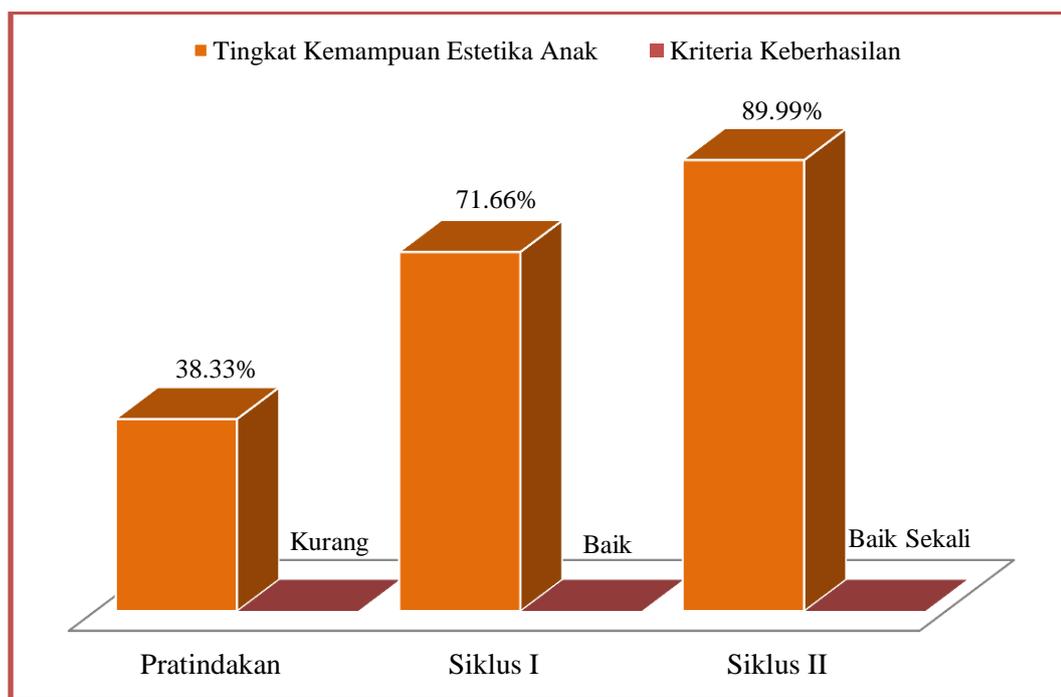
Tabel 4.12. Rekapitulasi Peningkatan Estetika Anak Melalui Kegiatan Seni Lukis Pada Anak RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa

No	Tahap	Tingkat Pencapaian	Kriteria Keberhasilan
1	Pratindakan	38,33 %	Kurang
2	Siklus I	71,66 %	Baik
3	Siklus II	89,99 %	Baik Sekali

Berdasarkan tabel diatas berisi tentang rekapitulasi persentase peningkatan estetika anak melalui kegiatan seni lukis pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

dapat diperjelas melalui grafik yang merupakan grafik persentase peningkatan estetika pada anak, sebagai berikut:

Grafik 4.4. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Estetika Anak  
Pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa peningkatan estetika anak terjadi sangat baik dimana pada kondisi pratindakan tingkat keberhasilan sebesar 38,33 % dengan kriteria keberhasilan KURANG, meningkat pada tindakan siklus I dengan keberhasilan sebesar 71,66 % dengan kriteria keberhasilan BAIK, dan kembali meningkat menjadi 89,99 % dengan kriteria BAIK SEKALI. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dinyatakan telah berhasil dan sesuai dengan tujuan pelaksanaan penelitian. Selain itu, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan seni lukis memang mampu meningkatkan estetika anak usia dini.

Namun demikian, untuk membuktikan keabsahan data hasil penelitian ini maka akan dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori yaitu mencari teori atau pendapat ahli yang mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan seni lukis mampu meningkatkan

estetika anak. Setidaknya ada dua teori yang mendukung hasil penelitian sebagai berikut:

1. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam buku yang berjudul Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa sikap estetis anak salah satunya tampak dari hasil karya seni lukis yang dihasilkan anak dalam kegiatan seni. Hal ini menunjukkan bahwa ketika anak mampu melukis dengan imajinasi yang baik maka lukisan tersebut merupakan bentuk estetika yang ada pada diri anak.
2. Menurut May Lwin dan kawan-kawan bahwa sikap estetika anak akan terlihat dari kecenderungan anak yang berusaha untuk rapi dan teratur dan selalu berusaha untuk menempatkan benda pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan kegiatan seni lukis dimana anak berusaha menempatkan warna sesuai dengan lukisan yang ditampilkan seperti menempatkan warna hitam untuk lukisan rambut, dan lain sebagainya.

Dengan dua teori yang dikemukakan diatas, maka hasil penelitian yang dilakukan benar-benar memiliki tingkat keabsahan data yang akurat karena dari triangulasi teori mendapatkan dukungan dan memperkuat hasil yang diperoleh dari tindakan penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa estetika pada anak Kelompok B2 di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa dapat meningkat melalui diberikannya kegiatan seni lukis secara bertahap dan terus menerus. Peningkatan estetika pada anak Kelompok B2 dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh pada setiap siklus yang mengalami peningkatan.

Dari hasil observasi menunjukkan pada Pratindakan tingkat pencapaian keberhasilan secara klasikal hanya mencapai nilai 38,33 % dalam kriteria KURANG. Siklus I perkembangan estetika pada anak meningkat dengan tingkat pencapaian keberhasilan klasikal sebesar 71,66 % yang masuk dalam kriteria BAIK, dan pada Siklus II kemampuan estetika pada anak meningkat lagi menjadi 89,99 % yang masuk dalam kriteria BAIK SEKALI.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil karena 89,99 % tingkat pencapaian keberhasilan tindakan pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan minimal 80 %. Langkah-langkah penelitian yang dapat meningkatkan estetika pada anak melalui kegiatan seni lukis adalah dengan pemberian kegiatan seni lukis secara berkelanjutan, memberikan stimulasi ide-ide kreatif pada awal pemberian tindakan, peneliti serta guru tidak lupa untuk memberikan dorongan, motivasi, *reward*, dan dengan diberikannya kegiatan seni lukis secara bertahap dan berlanjut maka estetika anak dapat berkembang dan meningkat secara optimal. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan melalui kegiatan seni lukis dapat meningkatkan estetika anak di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa dapat diterima.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan estetika anak melalui kegiatan seni lukis, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru RA Bagus Siddiq

- a. Dalam merencanakan kegiatan untuk mengembangkan estetika anak melalui seni lukis, sebaiknya disusun dengan matang agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga estetika anak dapat berkembang dengan optimal.
- b. Dalam peningkatan estetika anak diperlukan jam pelajaran yang berpusat pada kegiatan tersebut agar anak dapat fokus dan tidak mudah lelah saat mengikuti kegiatan seni lukis, sehingga peningkatan estetika anak terlaksana dengan kondusif.

2. Bagi Kepala RA Bagus Siddiq

- a. Kepala RA Bagus Siddiq hendaknya memberi arahan dan memberi motivasi kepada para guru untuk bisa memberikan pembelajaran estetika melalui kegiatan seni termasuk seni lukis yang dilakukan anak di sekolah dengan sebaik mungkin, mengingat estetika merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang juga penting bagi kehidupan anak.
- b. Kepala RA Bagus Siddiq hendaknya mendukung upaya guru dalam menggunakan kegiatan yang tepat untuk meningkatkan estetika anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Fadlillah, M., *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Kemendikbud, *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat, 2015.
- Lwin, May, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan; Petunjuk Praktis Bagi Guru, Masyarakat Umum, dan Orang Tua*, Terj. Christine Sujana, Jakarta: Indeks, 2008.
- Martono, *Pembelajaran Seni Lukis Anak Untuk Mengembangkan Imajinasi, Ekspresi, Dan Apresiasi*, Yogyakarta: UNY, 2017.
- Mashar, Riana, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Mustaqim dan Wahib, Abdul, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Pamadhi, Hajar dan Sukardi, Evan, *Seni Keterampilan Anak*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2012.
- Pamungkas, Joko, *Estetika Koreografi Sebagai Penunjang Kreativitas Seni Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume IV, Edisi 1, Juni 2015.
- Raden, Artini Kusmiati, dkk, *Teori Dasar Desain Komunikasi Visual*, Jakarta: Djambatan, 2009.
- Sardila, Vera, *Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika Dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Prilaku Anak Usia Dini*, Jurnal Risalah, Vol. 26, No. 2, Juni 2015.
- Soetedja, Zakarias Sukarya, *Pendidikan Seni, Dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, Bandung: Imperian Bhakti Utama, 2007.
- Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, Jakarta: Dirjen Dikti, 2008.

Suryahadi, Anak Agung, *Pendidikan Karakter Melalui Seni*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

**JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
PRA SIKLUS**

Nama Sekolah : RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa

Alamat : Pasar VIII Dusun IV Desa Limau Manis Tanjung Morawa

Kelompok : B

Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu	Tema/Sub Tema
I	Senin, 20 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Diriku/ Tubuhku

Mengetahui

Kepala RA

Peneliti

**Eko Wati, S.Ag**

**Mutijah**

**RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)**  
**KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**PRASIKLUS/PRA TINDAKAN**

TEMA : DIRIKU

KELOMPOK : B

SEMESTER / MINGGU : 1 / 3

KD : 1.1, 1.2, 2.1, 2.8. 3.1, 4.1, 3.6, 4.6, 3.10, 4.10.

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI	RENCANA KEGIATAN
1	TUBUHKU	1.1.3.Tubuhku ciptaan Tuhan	1.Diskusi tentang tubuhkan ciptaan Tuhan
	CIRI-CIRI TUBUH	1.2.2.Menyayangi anggota tubuh	2.Menyebutkan anggota tubuh
		2.1.3.Menjaga kebersihan tubuh	3.Menyebutkan fungsi /guna anggota tubuh
		2.8.2.Mengurus dirinya sendiri	4.Menyusun kepingan geometri menjadi bentuk orang
		3.1.1.dan 4,1,1 Menyanyi lagu AKU	5.Menyanyi lagu Aku, dll
		3.6.7.dan,4.6.7. Konsep bilangan	7.Menghubungkan gambar anggota tubuh dengan tulisan
		3.10.5.dan,4.10.5. Ciri-ciri tubuh	8.Menulis nama-nama anggota tubuh
			9.Menunjukkan anggota tubuh anak
			10.Mengurutkan bilangan dengan benda-benda

Mengetahui

Kepala RA

Peneliti

**Eko Wati, S.Ag**

**Mutijah**

# RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### PRASIKLUS/PRA TINDAKAN

---

---

Semester / Minggu / Hari ke	: 1 / 3 / 1
Hari, tanggal	: Senin, 20 Agustus 2018
Kelompok usia	: 5 – 6 Tahun
Tema / subtema / sub subtema	: Diriku / Tubuhku / Ciri-Ciri Tubuh
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 2.1 – 3.2 – 4.2 – 3.6 – 4.6 – 3.10 – 4.10
Materi Kegiatan	: - Tubuhku ciptaan Tuhan - Menjaga kebersihan tubuh - Memberi dan membalas salam - Perbedaan tubuh anak (anak kecil dan orang dewasa) - Ciri-ciri tubuh
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: Gambar anak dari ukuran besar-kecil, buku gambar, pensil, krayon

#### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu aku
3. Berdiskusi tentang tubuhku ciptaan Tuhan
4. Berdiskusi tentang ciri-ciri tubuh
5. Berjalan dengan satu kaki
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

#### B. KEGIATAN INTI

1. Membedakan ukuran tubuh anak dengan temannya
2. Mengurutkan gambar anak dari ukuran kecil–besar
3. Menggambar bentuk orang
4. Menirukan 2-3 urutan kata
5. **Melukis bentuk bebas**

#### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

#### **D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

#### **E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Mensyukuri bahwa tubuhku sebagai ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Menyebutkan ciri-ciri tubuhnya
  - b. Membedakan ciri-ciri tubuh dengan temannya
  - c. Menggambar bentuk orang dengan lengkap
  - d. Dapat mengurutkan gambar anak dari ukuran kecil-besar
  - e. Dapat melukis dengan baik

Kolabor

Tj. Morawa, 20 Agustus 2018  
Peneliti

**(EKO WATI, S.Ag)**

**(MUTIJAH)**

LEMBAR REFLEKSI  
SETELAH MELAKUKAN PENGAMATAN KEGIATAN  
SEBELUM TINDAKAN ATAU PRA SIKLUS

Nama : MUTIJAH  
NPM : 1701240062P  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**A. Refleksi Komponen Kegiatan**

1. Apakah kegiatan yang telah saya lakukan sesuai indikator yang saya tentukan ?  
Kegiatan yang saya lakukan belum sepenuhnya sesuai indikator yang saya tentukan. Hal ini terjadi karena saya masih belum maksimal memahami kegiatan pembelajaran atau indikator yang telah ditentukan.
2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?  
Materi yang saya sajikan belum seluruhnya sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Apakah media pembelajaran sesuai indikator yang telah ditentukan ?  
Media pembelajaran masih kurang sesuai dengan indikator.
4. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan?  
Anak masih berusaha memahami metode dalam melakukan kegiatan dengan metode yang ada.
5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?  
Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan perkembangan anak.

**B. Refleksi Proses Kegiatan**

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPPH yang saya susun ?  
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan RPPH yang saya susun.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan?  
Kelemahan saya adalah melakukan penyesuaian antara kegiatan dengan tujuan pembelajaran.
3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut ?  
Kurang media dan pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran yang baik

4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya tersebut ?  
Memaksimalkan kegiatan dan berkoordinasi dengan guru kelas
5. Apakah anak dapat menangkap penjelasan yang saya berikan?  
Sebagian anak sudah dapat menangkap penjelasan yang saya berikan.
6. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?  
Sebagian penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang telah saya tetapkan.
7. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?  
Sebagian anak sudah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan.
8. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan kreativitas anak ?  
Kegiatan penutup yang saya lakukan masih belum mampu meningkatkan estetika anak seperti apa yang saya harapkan.

## **SKENARIO PERBAIKAN**

### **Deskripsi Skenario Perbaikan Prasiklus**

Tujuan Perbaikan : *Upaya Meningkatkan Estetika Anak Melalui Kegiatan Seni Lukis*

Siklus : Pra Siklus

Hari/Tanggal : Senin, 20 Agustus 2018

Hal yang harus diperbaiki : Estetika Anak.

Kegiatan Pengembangan : Untuk meningkatkan estetika anak.

### **Langkah-langkah Perbaikan:**

1. Guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan yang lebih menarik
2. Guru mengajak anak bersama-sama membuat berbagai seni lukis yang lebih menarik
3. Memberikan contoh cara membuat berbagai hasil karya seni lukis dengan baik

### **Refleksi Pelaksanaan Perbaikan Untuk Siklus I**

- a. Refleksi Komponen Perbaikan Meliputi:
  1. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan.
  2. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
  3. Media pembelajaran sesuai indikator yang ditentukan namun perlu ditingkatkan.
  4. Metode pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi anak
- b. Refleksi Proses Kegiatan Meliputi:
  1. Pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya sesuai RPPH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.
  2. Dalam melaksanakan kegiatan perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil refleksi, saya memutuskan untuk merencanakan siklus I karena berdasarkan hasil observasi anak pada pra siklus belum menunjukkan peningkatan estetika anak sesuai dengan apa yang diharapkan.

**JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
SIKLUS I**

Nama Sekolah : RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa

Alamat : Pasar VIII Dusun IV Desa Limau Manis Tanjung Morawa

Kelompok : B

Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu	Tema/Sub Tema
I	Senin, 27 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Diriku / Tubuhku
II	Selasa, 28 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Diriku / Tubuhku
III	Rabu, 29 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Diriku / Tubuhku
IV	Kamis, 30 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Diriku / Tubuhku
V	Jum'at, 31 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Diriku / Tubuhku

Mengetahui

Kepala RA

**Eko Wati, S.Ag**

Peneliti

**Mutijah**

**RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)**  
**KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**SIKLUS I**

TEMA : DIRIKU

KELOMPOK : B

SEMESTER / MINGGU : 1 / 4

KD : 1.1, 1.2, 2.1, 2.5, 2.8. 2.12, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12,3.14., 4.14.

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI	RENCANA KEGIATAN
1	TUBUHKU	1.1.3.Tubuhku ciptaan Tuhan	1.Diskusi tentang tubuhkan ciptaan Tuhan
	CIRI-CIRI TUBUH	1.2.2.Menyayangi anggota tubuh	2.Menyebutkan anggota tubuh
	ANGGOTA TUBUH	2.1.3.Menjaga kebersihan tubuh	3.Menyebutkan fungsi /guna anggota tubuh
	(Kepala, Tangan, Kaki)	2.5.3.Berani tampil di depan umum	4.Menyusun kepingan geometri menjadi bentuk orang
		2.8.2.Mengurus dirinya sendiri	5.Menyanyi lagu Aku, dll
		2.12.2.Meminta dan memberi maaf	6.Memberi dan membalas salam dengan benar
		3.1.1.dan 4,1,1 Menyanyi lagu AKU	7.Menghubungkan gambar anggota tubuh dengan tulisan
		3.2.2. dan 4.2.2. Memberi & membalas salam	8.Menulis nama-nama anggota tubuh
		3.3.1. dan 4.3.1.Anggota tubuhku	9.Menunjukkan anggota tubuh anak
		3.3.3. dan 4.3.3.Kegunaan anggota tubuh	10.Menyisir rambut sendiri, memakai sepatu sendiri
		3.6.3. dan 4.6.3.Perbedaan tubuh anak kecil dan anak dewasa	11.Membedakan ukuran tubuh,warna rambut
		3.6.4.dan,4.6.4. Urutan pola	12.Mengurutkan bilangan dengan benda-benda
		3.6.7.dan,4.6.7. Konsep bilangan	13.Menghitung jari tangan dan jari kaki
		3.10.5.dan,4.10.5. Ciri-ciri tubuh	14.Meminta maaf dengan jabat tangan yang benar
		3.11.1.dan 4.11.1 Pengenalan expresi wajah	15.Menunjuk teman yang sedang senang,sedih,marah
		3,12.3. dan 4.12.3.Gambar / cerita	16.Bermain bola, menendang bola, dll
		3,12.4. dan 4.12.4. Menggerakkan jari- jari	17.Berjalan dengan satu kaki/engklek,berjalan di atas

		tangan	papan titian
		3.14.2. dan 4.14.2.Menyisir rambut	18.Mengurutkan gambar anak dari ukuran kecil-besar
			19.Kolase gambar pita, dll
			20.Menirukan 2-3 urutan kata
			21.Mencari perbedaan tubuh anak laki-laki dan perempuan
			22.Melakukan 3-4 perintah
			23.Menjiplak jari – jari tangan
			24.Bercerita tentang gambar
			25.Tepuk tangan dengan pola
			26.Membuat topi dari kertas

Mengetahui

Kepala RA

**Eko Wati, S.Ag**

Peneliti

**Mutijah**

# RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### SIKLUS I

---

Semester / Minggu / Hari ke : 1 / 4 / 1  
Hari, tanggal : Senin, 27 Agustus 2018  
Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
Tema / subtema / sub subtema : Diriku / Tubuhku / Anggota Tubuh  
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2 – 3.1 – 4.1 – 3.3 – 4.3 – 3.12 – 14.12

Materi Kegiatan : - Tubuhku ciptaan Tuhan  
- Menyayangi anggota tubuh  
- Menyanyi lagu  
- Anggota tubuhku  
- Nama-nama anggota tubuh

Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan  
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : APE balok, buku gambar, pensil, krayon

#### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu aku
3. Berdiskusi tentang tubuhku ciptaan Tuhan
4. Berdiskusi tentang anggota tubuh anak
5. Berdiskusi tentang membersihkan anggota tubuh
6. Berjalan di atas papan titian
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

#### B. KEGIATAN INTI

1. Menyebutkan anggota tubuh
2. Menulis nama-nama anggota tubuh
3. Mengurutkan bilangan dengan benda-benda
4. Menyusun kepingan geometri menjadi bentuk orang
5. **Melukis gambar anak laki-laki**

#### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

#### **D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

#### **E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Mensyukuri bahwa tubuhku sebagai ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Menyebutkan anggota tubuhnya
  - b. Menulis nama-nama anggota tubuh
  - c. Mengurutkan bilangan dengan benar
  - d. Membuat bentuk orang dengan kepingan geometri
  - e. Dapat berjalan di atas papan titian
  - f. Dapat melukis gambar anak laki-laki

Mengetahui,  
Kepala RA

Tj. Morawa, 27 Agustus 2018  
Peneliti

**EKO WATI, S.Ag**

**MUTIHAH**

# RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### SIKLUS I

---

Semester / Minggu / Hari ke : 1 / 4 / 2  
Hari, tanggal : Selasa, 28 Agustus 2018  
Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
Tema / subtema / sub subtema : Diriku / Tubuhku / Ciri-Ciri Tubuh  
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.1 – 3.2 – 4.2 – 3.6 – 4.6 – 3.10 – 14.10

Materi Kegiatan : - Tubuhku ciptaan Tuhan  
- Menjaga kebersihan tubuh  
- Memberi dan membalas salam  
- Perbedaan tubuh anak (anak kecil & orang dewasa)  
- Ciri-ciri tubuh

Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan  
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Gambar anak dari ukuran besar-kecil, buku gambar, pensil, krayon

#### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu aku
3. Berdiskusi tentang tubuhku ciptaan Tuhan
4. Berdiskusi tentang ciri-ciri tubuh
5. Berjalan dengan satu kaki
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

#### B. KEGIATAN INTI

1. Membedakan ukuran tubuh anak dengan temannya
2. Mengurutkan gambar anak dari ukuran kecil–besar
3. Menggambar bentuk orang
4. Menirukan 2-3 urutan kata
5. **Melukis gambar anak perempuan**

#### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

#### **D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

#### **E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Mensyukuri bahwa tubuhku sebagai ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Menyebutkan ciri-ciri tubuhnya
  - b. Membedakan ciri-ciri tubuh dengan temannya
  - c. Menggambar bentuk orang dengan lengkap
  - d. Dapat mengurutkan gambar anak dari ukuran kecil-besar
  - e. Dapat berjalan dengan satu kaki
  - f. Menirukan 2-3 urutan kata dengan benar
  - g. Dapat melukis dengan baik

Mengetahui,  
Kepala RA

Tj. Morawa, 28 Agustus 2018  
Peneliti

**EKO WATI, S.Ag**

**MUTIJAH**

# RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### SIKLUS I

---

Semester / Minggu / Hari ke	: 1 / 4 / 3
Hari, tanggal	: Rabu, 29 Agustus 2018
Kelompok usia	: 5 – 6 Tahun
Tema / subtema / sub subtema	: Diriku / Tubuhku / Tangan
Kompetensi Dasar (KD)	:1.1 – 2.1 – 2.5 – 2.12 – 3.3 – 4.3 – 3.6 – 4.6 – 3.11 – 14.11
Materi Kegiatan	: - Tubuhku ciptaan Tuhan - Menjaga kebersihan tubuh - Berani tampil di depan umum - Mau memberi dan memohon maaf - Kegunaan anggota tubuh (tangan) - Pengenalan ekspresi wajah
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: Gambar anak, buku gambar, pensil, krayon

#### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tubuhku ciptaan Tuhan
3. Berdiskusi tentang cara membersihkan anggota tubuh (kuku)
4. Bertepuk tangan dengan pola
5. Berdiskusi tentang kegunaan anggota tubuh (tangan)
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

#### B. KEGIATAN INTI

1. Membersihkan / memotong kuku
2. Menghitung jumlah jari-jari tangan (menulis angka)
3. Menjiplak jari-jari tangan
4. Memberi tanda pada gambar anak yang mau memberi maaf dan tidak
5. **Melukis dan mewarnai gambar tangan**

#### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Mensyukuri bahwa tubuhku sebagai ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan ciri-ciri tubuhnya
  - b. Dapat membedakan ciri-ciri tubuh dengan temannya
  - c. Dapat menjiplak jari-jari tangannya sendiri
  - d. Dapat membedakan perilaku benar dan salah
  - e. Dapat membersihkan kukunya sendiri
  - f. Dapat melukis dan mewarnai dengan baik

Mengetahui,  
Kepala RA

Tj. Morawa, 29 Agustus 2018  
Peneliti

**EKO WATI, S.Ag**

**MUTIJAH**

# RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### SIKLUS I

---

Semester / Minggu / Hari ke	: 1 / 4 / 4
Hari, tanggal	: Kamis, 30 Agustus 2018
Kelompok usia	: 5 – 6 Tahun
Tema / subtema / sub subtema	: Diriku / Tubuhku / Rambut
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 2.1 – 2.5 – 2.12 – 3.3 – 4.3 – 3.6 – 4.6 – 3.11 – 14.11
Materi Kegiatan	: - Tubuhku ciptaan Tuhan - Berani tampil di depan umum - Mengurus diri sendiri - Anggota tubuhku - Menyisir rambut
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: Gambar pola pita sisir bando, sisir, kain perca, gunting, pensil, krayon

#### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tubuhku ciptaan Tuhan
3. Berdiskusi tentang cara mengurus diri sendiri
4. Berdiskusi tentang cara menyisir rambutnya
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

#### B. KEGIATAN INTI

1. Menyisir rambutnya sendiri
2. Kolase gambar baju dengan kain perca
3. Menghubungkan gambar dengan tulisan
4. Meneruskan pola: pita, sisir, bando
5. Memberi warna pada lukisan rambut

#### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

#### **D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

#### **E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Mensyukuri bahwa tubuhku sebagai ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan ciri-ciri tubuhnya
  - b. Dapat menyisir rambutnya sendiri
  - c. Dapat membuat gambar dengan tehnik kolase
  - d. Dapat meneruskan pola sesuai gambar
  - e. Dapat menghubungkan gambar dengan tulisan
  - f. Dapat memberi warna pada lukisan dengan baik

Mengetahui,  
Kepala RA

Tj. Morawa, 30 Agustus 2018  
Peneliti

**EKO WATI, S.Ag**

**MUTIJAH**

# RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### SIKLUS I

---

Semester / Minggu / Hari ke : 1 / 4 / 5  
Hari, tanggal : Jumat, 31 Agustus 2018  
Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
Tema / subtema / sub subtema : Diriku / Tubuhku / Kaki  
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.5 – 2.8 – 2.12 – 3.12 – 4.12 – 3.14 – 14.14  
Materi Kegiatan : - Tubuhku ciptaan Tuhan  
- Berani tampil di depan umum  
- Mengurus diri sendiri  
- Nama-nama anggota tubuh  
- Memakai sepatu sendiri  
Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan  
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.  
Alat dan bahan : Gambar sepatu atau sandal, gunting, bola, krayon

#### **A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tubuhku ciptaan Tuhan
3. Berdiskusi tentang cara mengurus diri sendiri
4. Berdiskusi tentang cara memakai sepatu
5. Menendang bola masuk gawang
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

#### **B. KEGIATAN INTI**

1. Melakukan 3-4 perintah
2. Menggunting gambar sandal /sepatu
3. Melengkapi suku kata pada gambar
4. Menghitung dan memberi angka pada sandal / sepatu
5. **Bercerita tentang isi pada lukisan anak bermain bola kaki**

#### **C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

#### **D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

#### **E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Mensyukuri bahwa tubuhku sebagai ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan ciri-ciri tubuhnya
  - b. Dapat memakai sepatu sendiri
  - c. Dapat menggunting gambar sepatu
  - d. Dapat menghitung sandal / sepatu
  - e. Dapat melengkapi suku kata dengan benar
  - f. Dapat menceritakan isi pada lukisan

Mengetahui,  
Kepala RA

Tj. Morawa, 31 Agustus 2018  
Peneliti

**EKO WATI, S.Ag**

**MUTIAH**

**RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA**  
**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I**  
**PERENCANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS I**

1	Nama Peneliti	MUTIJAH
2	NPM	1701240062P
3	Tempat Penelitian	RA Bagus Siddiq
4	Kelompok	B
5	Semester	I (Pertama)
6	Tanggal	31 Agustus 2018

**PETUNJUK**

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator					
	1.1 Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi dan kompetensi					
	1.2 Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran					
	Rata-rata butir 1 = A = .....					
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar					
	2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi dari model yang dipilih					
	2.2 Menentukan dan mengembangkan alat bantu/media pembelajaran					
	2.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa					
	Rata-rata butir 2 = B = .....					
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran					
	3.1 Menyusun langkah-langkah pembelajaran					

	3.2 Menentukan alokasi waktu pembelajaran					
	3.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa					
	Rata-rata butir 3 = C = .....					
4	Merancang pengelolaan kelas					
	4.1 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran					
	Rata-rata butir 4 = D = .....					
5	Merencanakan prosedur dan jenis serta menyiapkan alat penilaian					
	5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian					
	5.2 Membuat alat penilaian					
	Rata-rata butir 5 = E = .....					
6	Tampilan dokumen rencana pembelajaran					
	6.1 Kebersihan dan kerapian					
	6.2 Penggunaan bahasa tulis					
	Rata-rata butir 6 = F = .....					

Nilai APKG I = R

$$R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6} = \dots\dots\dots$$

Temat Sejawat,

**JUNIARTI, S.Pd.I**

**RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA**  
**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS I**

1	Nama Peneliti	MUTIJAH
2	NPM	1701240062P
3	Tempat Penelitian	RA Bagus Siddiq
4	Kelompok	B
5	Semester	I (Pertama)
6	Tanggal	31 Agustus 2018

**PETUNJUK**

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Melakukan Pembelajaran					
	1.1 Melaksanakan tugas rutin kelas					
	1.2 Memulai kegiatan pembelajaran					
	1.3 Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan/ indikator, siswa, situasi, dan lingkungan					
	1.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, maupun klasikal					
	1.5 Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan					
	1.6 Menggunakan media belajar yang sesuai dengan tujuan, siswa, dan lingkungan					
	1.7 Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien					
	1.8 Mengakhiri kegiatan pembelajaran					
		Rata-rata butir 1 = A = .....				
2	Mengelola Interaksi Kelas					

	2.1	Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh pengertian kepada siswa					
	2.2	Memicu dan memelihara keterlibatan siswa					
	2.3	Melakukan komunikasi secara efektif					
	Rata-rata butir 2 = B = .....						
3	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar						
	3.1	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran					
	3.2	Melaksanakan penilaian hasil belajar pada akhir pembelajaran					
	Rata-rata butir 3 = C = .....						
4	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran						
	4.1	Peka terhadap kemampuan berbahasa					
	4.2	Penampilan guru dalam pembelajaran					
	4.3	Keefektifan pembelajaran					
	Rata-rata butir 4 = D = .....						

<p>Nilai APKG II = R</p> $R = \frac{A+B+C+D}{4} = \dots\dots\dots$
--

Kepala RA Bagus Siddiq

**Eko Wati, S.Ag**

# RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA

## LEMBAR REFLEKSI

### SETELAH MELAKUKAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

1. Nama Guru : MUTIJAH
2. NPM : 1701240062P
3. Tempat Penelitian : RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa
4. Kelompok : B
5. Semester : I (PERTAMA)
6. Tanggal : 31 Agustus 2018

#### A. Refleksi Komponen Kegiatan

1. Apakah kegiatan yang telah saya lakukan sesuai indikator yang saya tentukan ?  
Kegiatan yang saya lakukan hampir sesuai indikator yang saya tentukan.
2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak?  
Materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Apakah media pembelajaran sesuai indikator yang telah ditentukan ?  
Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator.
4. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?  
Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan perkembangan anak.

#### B. Refleksi Proses Kegiatan

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPPH yang saya susun ?  
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan RPPH yang saya susun.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan?  
Kelemahan saya adalah melakukan penyesuaian antara kegiatan dengan waktu pelaksanaan.
3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut ?  
Kurang memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya tersebut ?  
Cara memperbaiki kelemahan saya dengan memperhatikan alokasi waktu yang tersedia dengan kegiatan yang dilakukan

5. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?  
Sebagian besar penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang telah saya tetapkan.
6. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?  
Sebagian anak sudah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan.
7. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan ?  
Kegiatan penutup yang saya lakukan belum sepenuhnya mampu meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan.

## **SKENARIO PERBAIKAN**

### **SIKLUS I**

#### **Deskripsi Skenario Perbaikan Siklus I**

Tujuan Perbaikan : *Upaya Meningkatkan Estetika Anak Melalui Kegiatan Seni Lukis*

Siklus : I

Hari/Tanggal : Jumat, 31 Agustus 2018

Hal yang harus diperbaiki : Kegiatan peningkatan estetika anak.

Kegiatan Pengembangan : Untuk kegiatan peningkatan estetika anak

#### **Langkah-langkah Perbaikan:**

1. Guru mengajak anak-anak untuk membuat berbagai macam gambar lukisan yang berbeda tiap pertemuan
2. Guru mengajak anak bersama-sama melakukan kegiatan seni lukis yang lebih menyenangkan
3. Memberikan contoh cara mudah melukis dan mewarnai lukisan agar tampak lebih indah

#### **Refleksi Pelaksanaan Perbaikan Untuk Siklus II**

a. Refleksi Komponen Perbaikan Meliputi:

1. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan.
2. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Media pembelajaran sesuai indikator yang ditentukan Metode pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi anak

b. Refleksi Proses Kegiatan Meliputi:

1. Pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya sesuai RPPH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.
2. Dalam melaksanakan kegiatan perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil refleksi, saya memutuskan untuk merencanakan siklus II karena berdasarkan hasil observasi anak belum menunjukkan peningkatan estetika anak sesuai dengan apa yang diharapkan.

**JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
SIKLUS II**

Nama Sekolah : RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa

Alamat : Pasar VIII Dusun IV Desa Limau Manis Tanjung Morawa

Kelompok : B

Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu	Tema/Sub Tema
I	Senin, 3 September 2018	08.00 – 11.00 WIB	Diriku / Panca Indera
II	Selasa, 4 September 2018	08.00 – 11.00 WIB	Diriku / Panca Indera
III	Rabu, 5 September 2018	08.00 – 11.00 WIB	Diriku / Panca Indera
IV	Kamis, 6 September 2018	08.00 – 11.00 WIB	Diriku / Panca Indera
V	Jum'at, 7 September 2018	08.00 – 11.00 WIB	Diriku / Panca Indera

Mengetahui

Kepala RA

Peneliti

**Eko Wati, S.Ag**

**Mutijah**

**RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)**  
**KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**SIKLUS II**

TEMA : DIRIKU

KELOMPOK : B

SEMESTER / MINGGU : 1 / 1

KD : 1.1, 1.2, 2.1, 2.5, 2.8, 2.12, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.14, 4.14.

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI	RENCANA KEGIATAN
1	PANCA INDRA	1.1.3.Panca indra ciptaan Tuhan	1.Diskusi tentang panca indra
	- Macamnya	1.2.2.Menyayangi diri sendiri	2.Merasakan macam-macam makanan
	- Manfaatnya	2.1.3.Menjaga kebersihan	3.Mewarnai gambar makanan yang berasa manis/asin/pedas dll
	(mata, hidung, lidah, telinga, kulit)	2.5.3.Berani tampil di depan umum	4.Bercerita tentang pengalaman
		2.8.2.Mengurus dirinya sendiri	5.Mengelompokkan benda berdasarkan rasa, suara (nyaring, pelan)
		2.12.2.Meminta dan memberi maaf	6.Memilih makanan yang disukai
		3.1.1.dan 4,1,1 Menyanyi lagu Panca indra	7.Memasangkan gambar panca indra dengan pasangannya
		3.2.2. dan 4.2.2. Memberi & membalas salam	8.Menebali huruf dari nama-nama panca indra
		3.3.2. dan 4.3.2. Macam-macam rasa ,suara ,bau	9.Bermain terompet
		3.6.1. dan 4.6.1.Perabaan (kasar-halus)	10.Menyanyi lagu Panca indra
		3.10.5.dan,4.10.5. Macam-macam panca indra	11.Memberi tanda pada gambar/benda yang disukai anak
		3.11.1.dan 4.11.1 Pengenalan expresi wajah	12.Bercerita tentang gambar yang dibuatnya
		3,12.4. dan 4.12.4.Menggerakkan jari-jari tangan	13.Mencocok gambar cabe, botol minyak wangi

		3.14.2. dan 4.14.2.Hobyku	14.Menghidu/mencium benda-benda
			15.Bermain tebak-tebakan (kata,bau),bisik berantai,petak umpet
			16.Membedakan benda berdasarkan kasar- halus
			17.Membilang jumlah panca indra
			18.Membilang gambar makanan kesukaan
			19.Menghitung hasil penjumlahan dengan benda
			20.Membuat bentuk kaca mata pada gambar kepala
			21.Mewarnai gambar anak menggosok gigi
			22.Membuat topeng mata dari karton
			23.Melipat sapu tangan

Mengetahui

Kepala RA

**Eko Wati, S.Ag**

Peneliti

**Mutijah**

# RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### SIKLUS II

---

Semester / Minggu / Hari ke	: 1 / 1 / 1
Hari, tanggal	: Senin, 3 September 2018
Kelompok usia	: 5 – 6 Tahun
Tema / subtema / sub subtema	: Diriku / Panca Indra / Mata
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 1.2 – 2.5 – 3.1 – 4.1 – 3.11 – 14.11 – 3.12 – 4.12 – 3.14 – 4.14
Materi Kegiatan	: - Mata ciptaan Tuhan - Menyayangi diri sendiri - Berani tampil di depan umum - Menyanyi lagu panca indra - Pengenalan ekspresi wajah - Menggerakkan jari–jari tangan - Hobiku
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: Gambar kaca mata, karton, gunting, pensil, karet gelang, lem, krayon, buku gambar

#### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang panca indra
3. Menyanyi lagu panca indra
4. Berdiskusi tentang cara merawat mata
5. Bermain petak umpet
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

#### B. KEGIATAN INTI

6. Melengkapi gambar kaca mata
7. Menghitung jumlah mata
8. Memasangkan gambar sesuai pasangannya
9. Membuat topeng kaca mata dengan karton
- 10. Melukis gambar kaca mata**

#### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

#### **D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

#### **E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Mensyukuri bahwa mata sebagai ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan guna mata
  - b. Dapat menceritakan cara merawat mata
  - c. Dapat melengkapi gambar kaca mata
  - d. Dapat membuat topeng kaca mata dari karton
  - e. Dapat menghitung jumlah mata
  - f. Dapat melukis gambar kaca mata

Mengetahui,  
Kepala RA

Tj. Morawa, 3 September 2018  
Peneliti

**EKO WATI, S.Ag**

**MUTIHAH**

# RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### SIKLUS II

---

Semester / Minggu / Hari ke	: 1 / 1 / 2
Hari, tanggal	: Selasa, 4 September 2018
Kelompok usia	: 5 – 6 Tahun
Tema / subtema / sub subtema	: Diriku / Panca Indra / Hidung
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 2.1 – 2.5 – 3.1 – 4.1 – 3.11 – 14.11 – 3.12 – 4.12 – 3.14 – 4.14
Materi Kegiatan	: - Hidung ciptaan Tuhan - Menjaga kebersihan diri - Berani tampil di depan umum - Menyanyi lagu panca indra - Pengenalan ekspresi wajah - Menggerakkan jari–jari tangan - Hobiku
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: Gambar botol minyak wangi, alat cocok, minyak wangi, bunga, krayon

#### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang panca indra
3. Berdiskusi tentang cara menjaga kebersihan hidung
4. Menyanyi lagu panca indra
5. Bermain tebak-tebakan (bau)
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

#### B. KEGIATAN INTI

1. Mencium bau benda–benda (minyak wangi, bunga, dll)
2. Memberi tanda pada gambar yang disukai anak (bau sedap / wangi)
3. Menghitung hasil penjumlahan dengan benda (mis: botol minyak wangi, bunga dll)
4. Mencocok gambar botol minyak wangi
5. **Mewarnai gambar botol minyak wangi**

#### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

#### **D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

#### **E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Mensyukuri bahwa hidung sebagai ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan guna hidung
  - b. Dapat menceritakan cara membersihkan hidung
  - c. Dapat membedakan bau
  - d. Dapat menghitung hasil penjumlahan dengan benda
  - e. Dapat mencocok gambar botol minyak wangi dengan rapi
  - f. Dapat mewarnai gambar botol minyak wangi dengan baik

Mengetahui,  
Kepala RA

Tj. Morawa, 4 September 2018  
Peneliti

**EKO WATI, S.Ag**

**MUTIHAH**

**RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**SIKLUS II**

---

Semester / Minggu / Hari ke : 1 / 1 / 3  
Hari, tanggal : Rabu, 5 September 2018  
Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
Tema / subtema / sub subtema : Diriku / Panca Indra / Telinga  
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.5 – 2.8 – 2.12 – 3.1 – 4.1 – 3.3 – 3.11 – 14.11 –  
3.12 – 4.12 – 3.14 – 4.14

Materi Kegiatan : - Telingaku ciptaan Tuhan  
- Berani tampil di depan umum  
- Mengurus diri sendiri  
- Memohon dan memberi maaf  
- Menyanyi lagu panca indra  
- Macam-macam suara  
- Menggerakkan jari-jari tangan  
- Hobiku

Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan  
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Terompet, gambar terompet, pensil, sedotan, gunting, buku gambar, krayon

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang panca indra
3. Berdiskusi tentang cara menjaga telinga
4. Menyanyi lagu panca indra
5. Bermain bisik berantai
6. Mendengarkan teman yang memohon maaf
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

1. Bermain terompet
2. Mengelompokkan gambar benda yang mempunyai suara nyaring
3. Membuat terompet dari kertas
4. Menebali huruf di bawah gambar terompet
5. **Melukis gambar alat musik**

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain

3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

#### **D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

#### **E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Mensyukuri bahwa telinga ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan guna telinga
  - b. Dapat menceritakan cara merawat telinga
  - c. Dapat membedakan macam-macam suara
  - d. Dapat membuat bentuk terompet dari kertas
  - e. Dapat menebali huruf di bawah gambar terompet
  - f. Dapat melukis gambar alat musik dengan baik

Mengetahui,  
Kepala RA

Tj. Morawa, 5 September 2018  
Peneliti

**EKO WATI, S.Ag**

**MUTIHAH**

# RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### SIKLUS II

---

Semester / Minggu / Hari ke	: 1 / 1 / 4
Hari, tanggal	: Kamis, 6 September 2018
Kelompok usia	: 5 – 6 Tahun
Tema / subtema / sub subtema	: Diriku / Panca Indra / Lidah
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 1.2 – 2.5 – 3.1 – 4.1 – 3.2 – 4.2 – 3.3 – 4.3 – 3.12 – 4.12 – 3.14 – 4.14
Materi Kegiatan	: - Lidahku ciptaan Tuhan - Menyayangi diri sendiri - Berani tampil di depan umum - Menyanyi lagu “jagalah lidahmu” - Memberi dan membalas salam - Macam-macam rasa - Menggerakkan jari-jari tangan - Hobiku
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: Gambar gula-garam-cabe-asam-semangka-dll, alat cocok, buku gambar, krayon

#### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang panca indra
3. Berdiskusi tentang cara menyayangi diri
4. Menyanyi lagu Jagalah lidahmu
5. Merasakan macam-macam makanan (asin, pedas, pahit, manis dll)
6. Memberi salam yang baik
7. Mengkenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

#### B. KEGIATAN INTI

1. Mewarnai gambar yang berasa manis
2. Mencocok gambar cabe
3. Membilang gambar makanan kesukaan
4. Memilih makanan yang disukai
5. Melukis gambar makanan yang disukai

#### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain

3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

#### **D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

#### **E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Mensyukuri bahwa lidah sebagai ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan guna lidah
  - b. Dapat membedakan macam-macam rasa
  - c. Dapat memilih makanan yang disukai
  - d. Dapat membilang gambar makanan kesukaan
  - e. Dapat mencocok gambar cabe dengan rapi
  - f. Dapat melukis gambar makanan yang disukai

Mengetahui,  
Kepala RA

Tj. Morawa, 6 September 2018  
Peneliti

**EKO WATI, S.Ag**

**MUTIJAH**

# RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### SIKLUS II

---

Semester / Minggu / Hari ke	: 1 / 1 / 5
Hari, tanggal	: Jumat, 7 September 2018
Kelompok usia	: 5 – 6 Tahun
Tema / subtema / sub subtema	: Diriku / Panca Indra / Kulit
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 2.1 – 2.5. – 3.1 – 4.1 – 3.6 – 4.6 – 3.3 – 4.3 – 3.12 – 4.12 – 3.14 – 4.14
Materi Kegiatan	: - Kulit ciptaan Tuhan - Menjaga kebersihan diri - Berani tampil di depan umum - Menyanyi lagu panca indra - Perabaan - Menggerakkan jari–jari tangan - Hobiku
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: Aneka APE permukaan kasar dan halus, sapu tangan, buku gambar, pensil, krayon

#### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang panca indra
3. Berdiskusi tentang cara menjaga kebersihan diri
4. Menyanyi lagu panca indra
5. Meraba benda–benda
6. Permainan fisik
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

#### B. KEGIATAN INTI

1. Membedakan benda berdasarkan kasar–halus
2. Bercerita tentang gambar yang dibuatnya
3. Mengelompokkan benda–benda berdasarkan kasar–halus
4. Melipat sapu tangan
5. **Bercerita tentang gambar lukisan yang diberikan guru**

#### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama

4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Mensyukuri bahwa kulit sebagai ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan guna tangan / kulit
  - b. Dapat membedakan kasar–halus
  - c. Dapat mengelompokkan benda
  - d. Dapat menceritakan gambar yang dibuatnya
  - e. Dapat melipat sapu tangan
  - f. Dapat bercerita tentang gambar lukisan yang diberikan guru

Mengetahui,  
Kepala RA

Tj. Morawa, 7 September 2018  
Peneliti

**EKO WATI, S.Ag**

**MUTLJAH**

**RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA**  
**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I**  
**PERENCANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS II**

1	Nama Peneliti	MUTIJAH
2	NPM	1701240062P
3	Tempat Penelitian	RA Bagus Siddiq
4	Kelompok	B
5	Semester	I (Pertama)
6	Tanggal	7 September 2018

**PETUNJUK**

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator					
	1.1 Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi dan kompetensi					
	1.2 Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran					
	Rata-rata butir 1 = A = .....					
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar					
	2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi dari model yang dipilih					
	2.2 Menentukan dan mengembangkan alat bantu/media pembelajaran					
	2.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa					
	Rata-rata butir 2 = B = .....					
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran					
	3.1 Menyusun langkah-langkah pembelajaran					

	3.2 Menentukan alokasi waktu pembelajaran					
	3.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa					
	Rata-rata butir 3 = C = .....					
4	Merancang pengelolaan kelas					
	4.1 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran					
	Rata-rata butir 4 = D = .....					
5	Merencanakan prosedur dan jenis serta menyiapkan alat penilaian					
	5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian					
	5.2 Membuat alat penilaian					
	Rata-rata butir 5 = E = .....					
6	Tampilan dokumen rencana pembelajaran					
	6.1 Kebersihan dan kerapian					
	6.2 Penggunaan bahasa tulis					
	Rata-rata butir 6 = F = .....					

Nilai APKG I = R

$$R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6} = \dots\dots\dots$$

Temat Sejawat,

**JUNIARTI, S.Pd.I**

**RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA**  
**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS II**

1	Nama Peneliti	MUTIJAH
2	NPM	1701240062P
3	Tempat Penelitian	RA Bagus Siddiq
4	Kelompok	B
5	Semester	I (Pertama)
6	Tanggal	7 September 2018

**PETUNJUK**

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Melakukan Pembelajaran					
	1.1 Melaksanakan tugas rutin kelas					
	1.2 Memulai kegiatan pembelajaran					
	1.3 Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan/indikator, siswa, situasi, dan lingkungan					
	1.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, maupun klasikal					
	1.5 Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan					
	1.6 Menggunakan media belajar yang sesuai dengan tujuan, siswa, dan lingkungan					
	1.7 Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien					
	1.8 Mengakhiri kegiatan pembelajaran					
		Rata-rata butir 1 = A = .....				
2	Mengelola Interaksi Kelas					

	2.1	Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh pengertian kepada siswa					
	2.2	Memicu dan memelihara keterlibatan siswa					
	2.3	Melakukan komunikasi secara efektif					
	Rata-rata butir 2 = B = .....						
3	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar						
	3.1	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran					
	3.2	Melaksanakan penilaian hasil belajar pada akhir pembelajaran					
	Rata-rata butir 3 = C = .....						
4	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran						
	4.1	Peka terhadap kemampuan berbahasa					
	4.2	Penampilan guru dalam pembelajaran					
	4.3	Keefektifan pembelajaran					
	Rata-rata butir 4 = D = .....						

<p>Nilai APKG II = R</p> $R = \frac{A+B+C+D}{4} = \dots\dots\dots$
--

Kepala RA Bagus Siddiq

**Eko Wati, S.Ag**

# RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA

## LEMBAR REFLEKSI

### SETELAH MELAKUKAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

1. Nama Guru : MUTIJAH
2. NPM : 1701240062P
3. Tempat Penelitian : RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa
4. Kelompok : B
5. Semester : I (PERTAMA)
6. Tanggal : 7 September 2018

#### A. Refleksi Komponen

1. Apakah kegiatan membuka pelajaran yang saya lakukan dapat mengarahkan dan mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran dengan baik?  
*Saya merasa dalam membuka pelajaran saya dapat mengarahkan dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.*
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap materi/bahan ajar yang saya sajikan sesuai dengan yang diharapkan? (Apakah materi terlalu tinggi, terlalu rendah, atau sudah sesuai dengan kemampuan siswa?)  
*Materi yang saya ajarkan sudah sesuai dengan kemampuan siswa.*
3. Bagaimana respons siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan? (Apakah media sesuai dan mempermudah siswa menguasai kompetensi/materi yang diajarkan?)  
*Media yang saya gunakan sudah sesuai dengan kompetensi dan materi yang saya ajarkan*
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap kegiatan belajar yang telah saya rancang?  
*Mereka bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar yang saya rancang karena ada sedikit perbedaan dengan apa yang dilakukan oleh guru kelas sebelumnya.*
5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode/teknik pembelajaran yang saya gunakan?  
*Tanggapan siswa positif dengan bukti mereka sangat antusias mengikuti kegiatan belajar.*

6. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pengelolaan kelas (perlakuan saya terhadap siswa, cara saya mengatasi masalah, memotivasi siswa) yang saya lakukan?  
*Siswa merespon perlakuan yang saya berikan karena dilakukan dengan pendekatan yang baik.*
7. Apakah siswa dapat menangkap penjelasan/instruksi yang saya berikan dengan baik?  
*Ya, siswa dapat menangkap penjelasan saya.*
8. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap latihan atau penilaian yang saya berikan?  
*Siswa merasa senang dengan latihan dan penilaian saya karena saya memberikan penghargaan kepada hasil karya anak yang paling baik dari kegiatan seni lukis*
9. Apakah siswa telah mencapai penguasaan kemampuan yang telah ditetapkan?  
*Siswa telah mencapai penguasaan kemampuan yang telah ditetapkan setelah mengikuti tindakan kelas berkelanjutan.*
10. Apakah saya telah dapat mengatur dan memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik?  
*Saya sudah dapat memanfaatkan waktu dengan efektif karena dalam kegiatan berkolaborasi dengan guru kelas yang lebih memahami keadaan sehari-hari anak.*
11. Apakah kegiatan menutup pelajaran yang saya gunakan sudah dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pelajaran yang saya sampaikan?  
*Menurut saya sudah, jika dilihat secara klasikal terutama diakhir siklus II.*

## **B. Refleksi Menyeluruh**

1. Apakah rencana pembelajaran yang saya susun dapat berjalan sebagaimana mestinya? (Jika tidak seluruhnya, apakah saya telah melakukan penyesuaian rencana pembelajaran dengan baik?)  
*Rencana pembelajaran yang saya susun sudah dapat berjalan sebagaimana mestinya melalui upaya yang maksimal antara peneliti dan guru kelas*

2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam menyusun dan melakukan pembelajaran? Dalam hal apa saja penguasaan materi, penggunaan bahan dan media, penataan kegiatan, penggunaan metode dan teknik pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap siswa, penggunaan waktu, serta penilaian belajar?

*Kelemahannya terdapat pada teknik pembelajaran yang saya gunakan karena anak harus bisa menyesuaikan diri dengan kegiatan yang tidak selalu dilakukan.*

3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut dan bagaimana memperbaikinya ke depan?

*Untuk memperbaiki kelemahan yang ada, maka sebelum dan sesudah kegiatan pada tiap tahapan selalu berkomunikasi dengan guru kelas untuk melakukan upaya peningkatan pada tahapan selanjutnya.*

4. Apakah kekuatan saya atau hal-hal baik yang telah saya capai dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?

*Kekuatannya terdapat pada penggunaan teknik pembelajaran, komunikasi dan pendekatan terhadap siswa, serta penilaian.*

5. Apa penyebab kelebihan dan kebaikan yang telah saya capai dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?

*Kekuatannya terdapat pada penggunaan teknik pembelajaran karena siswa sangat antusias mengikuti kegiatan belajar, komunikasi dan pendekatan terhadap siswa karena mereka mengikuti pelajaran dengan baik dan menanggapi pertanyaan dengan semangat, serta penilaian yang saya berikan membuat mereka senang.*

6. Bagaimana kebaikan dan kekuatan saya dalam mengajar dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan?

*Dengan merancang rencana pembelajaran semenarik mungkin hingga mereka tetap antusias mengikuti kegiatan belajar.*

7. Hal-hal unik (positif atau negatif) apa yang terjadi dalam pembelajaran yang saya lakukan?

*Hal unik positif adalah adanya lukisan yang unik dan lucu dari hasil karya anak di luar instruksi guru. Hal negatif terkadang ada anak yang kurang bisa berbagi alat lukis dengan teman lain yang membutuhkan.*

8. Ketika ditanya tentang dasar dan alasan pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan, apakah saya dapat mempertanggungjawabkannya secara ilmiah dan moral?

*Saya dapat mempertanggungjawabkan secara ilmiah karena prosedur penilaian dilakukan secara bersama dengan guru dan kepala sekolah.*

## **SKENARIO PERBAIKAN**

### **SIKLUS II**

#### **Deskripsi Skenario Perbaikan Siklus II**

Tujuan Perbaikan : *Upaya Meningkatkan Estetika Anak Melalui Kegiatan Seni Lukis*

Siklus : II

Hari/Tanggal : Jumat, 7 September 2018

Hal yang harus diperbaiki : Kegiatan peningkatan estetika anak.

Kegiatan Pengembangan : Untuk kegiatan peningkatan estetika anak

#### **Langkah-langkah Perbaikan:**

1. Guru mengajak anak-anak untuk membuat berbagai macam seni lukis yang menarik bagi anak
2. Guru mengajak anak bersama-sama melakukan kegiatan estetika melalui hasil karya yang lebih menyenangkan
3. Memberikan contoh cara mudah melukis dengan lebih baik

#### **Refleksi Pelaksanaan Perbaikan Untuk Siklus II**

##### a. Refleksi Komponen Perbaikan Meliputi:

1. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan.
2. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Media pembelajaran sesuai indikator yang ditentukan Metode pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi anak

##### b. Refleksi Proses Kegiatan Meliputi:

1. Pelaksanaan kegiatan sepenuhnya sesuai RPPH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.
2. Dalam melaksanakan kegiatan sudah ditingkatkan dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil refleksi, saya memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus III karena berdasarkan hasil observasi anak sudah menunjukkan peningkatan estetika anak sesuai dengan apa yang diharapkan.